

**EKSISTENSI WISATAWAN MANCANEGERA SERTA  
DAMPAKNYA TERHADAP PERUBAHAN  
PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT  
PULAU BANYAK**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**FITRIA**

**NIM. 190305013**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi: Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2023 M / 1445 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini peneliti

Nama : Fitria  
Nim : 190305013  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya peneliti sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 16 November 2023

Yang menyatakan



**Fitria**  
**NIM, 190305013**

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana ( S1 )  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Sosiologi Agama

Diajukan oleh:

**Fitria**  
**190305013**

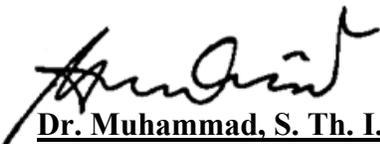
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
Program Studi Sosiologi Agama

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Zuherni AB, M.Ag., Ph. D**  
**NIP. 197701202008012006**

  
**Dr. Muhammad, S. Th. I., MA**  
**NIP. 201608270319771026**

## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Sosiologi Agama

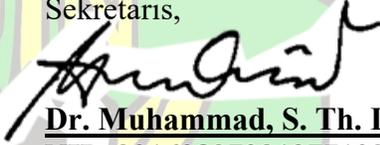
Pada / Tanggal: Rabu, 13 Desember 2023 M  
1 Jumadil Awal 1445 H

di Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

  
**Zuherni AB, M.Ag., Ph.D**  
**NIP.197701202008012006**

Sekretaris,

  
**Dr. Muhammad, S. Th. I., MA**  
**NIP. 201608270319771026**

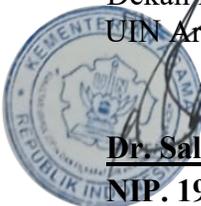
Anggota I,

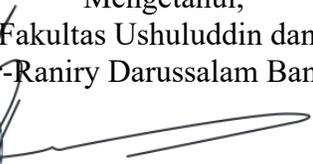
  
**Dr. Abd. Majid, M.Si.**  
**NIP. 196103251991011001**

Anggota II,

  
**Nofal Liata, M.Si.**  
**NIP. 198410282019031004**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



  
**Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag**  
**NIP. 197804222003121001**

## ABSTRAK

**Nama** : Fitria / 190305013  
**Judul Skripsi** : Eksistensi Wisatawan Mancanegara Serta Dampaknya Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Pulau Banyak  
**Tebal Skripsi** : 109 Halaman  
**Pembimbing I** : Zuherni AB, M,Ag, Ph.D  
**Pembimbing II** : Dr. Muhammad, S. Th. I., MA

Studi ini mengkaji tentang eksistensi wisatawan mancanegara serta dampaknya terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat pulau banyak. Lokasi wisata Pulau Banyak menjadi daya tarik bagi para wisatawan terutama wisatawan mancanegara. Keberadaan wisatawan mancanegara mengakibatkan perubahan perilaku sosial masyarakat Pulau Banyak. Dari perubahan pola pikir, terbentuknya kebiasaan, serta gaya hidup masyarakat dalam waktu yang relatif singkat kepada arah kehidupan yang lebih modern, dan konsumtif. Perubahan perilaku sosial menjadi faktor terbukanya akses seperti, pembangunan, pendidikan, kesehatan, pola pikir, dan meningkatnya sektor perekonomian masyarakat. Sehingga menjadikan desa lebih berkembang, terutama dalam sektor pariwisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan perilaku sosial yang terjadi dalam masyarakat dari keberadaan wisatawan mancanegara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian, bentuk eksistensi wisatawan mancanegara yang *pertama*, sebagai pengunjung, yaitu meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara dari tahun ke tahun. wisatawan mancanegara sebagai pengusaha resort, prosedur yang mereka tempuh dalam membuka usaha yaitu melalui Hak Pakai (HP) dan hak pembangunan, di bantu oleh pihak lokal. *kedua* Bentuk perilaku sosial masyarakat sebelumnya datangnya wisata manca negara yaitu, terisolasi, tertutup, sulitnya akses ke yang lain, tidak ada akses internet, tidak ada listrik, sulit mendapatkan pelayanan kesehatan di tempat ini. *Ketiga*, masyarakat mudah mendapatkan akses berbagai hal, berakibat ke membaik ekonomi masyarakat setempat dan

antusias menyekolahkan anak-anak. Adanya kontak budaya menjadikan pola pikir masyarakat terbuka dan intens terjalin komunikasi antara masyarakat setempat, serta dengan masyarakat luar Desa Pulau Banyak.

**Kata Kunci:** Eksistensi, wisatawan mancanegara, perilaku sosial.



## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil Alamin Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkah dan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Eksistensi Wisatawan Mancanegara Serta Dampaknya Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Pulau Banyak”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam rangka menyelesaikan studi akhir pada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat program studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Tidak dapat dipungkiri bahwa selama proses perkuliahan hingga proses penulisan skripsi ini penulis mengalami banyak sekali rintangan dan tantangan baik itu dari segi biaya, transportasi, maupun ilmu pengetahuan. Karena keterbatasan penulis dalam hal tersebut, tetapi tidak menyurutkan semangat penulis untuk tetap melanjutkan penulisan skripsi ini sampai selesai. Karena banyak dukungan dari berbagai pihak baik itu dari akademik maupun non akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ucapan Terimakasih Kepada Bapak **Dr. Azwarfajri, M. Si**, selaku Kaprodi Sosiologi Agama UIN Ar-raniry.
2. Ucapan Terimakasih pula Kepada Bapak **Nofal Liata, M.Si** selaku Sekretaris Jurusan Prodi Sosiologi Agama, yang telah membantu penulis dan mengarahkan langkah-langkah yang harus di jalankan.
3. Terimakasih Kepada Ibu **Zuherni AB, M.Ag. Ph.D** sebagai pembimbing 1 yang telah memberikan waktu, motivasi serta dukungannya selama mengerjakan skripsi.
4. Terimakasih kepada Bapak **Dr. Muhammad, S. Th. I., MA** selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam

membimbing penulis serta memberikan arahan-arahan yang bermanfaat untuk kebaikan selama skripsi.

5. Ucapan Ribuan Terimakasih Kepada **Orang Tua dan Keluarga, Ayah Tercinta, Almh. Ibu disana, Uda, Cecek, Teta, Kakak** dan keluarga besar atas supportnya. Sebagai support sistem terbaik sekaligus donatur terbaik.
6. Ucapan Terimakasih Kepada para Dosen dan staff Akademik Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-raniry yang ikut berpartisipasi selama pengurusan skripsi.
7. Terimakasih Banyak Kepada Lembaga BazNas, BBP ITF UIN Ar-Raniry dan Baitul Mal Aceh yang telah berkontribusi dalam menunjang Biaya Uang Kuliah Tunggal Saya Selama beberapa Tahun dan Semester.
8. Terimakasih kepada Bapak Camat Kecamatan Pulau Banyak, Bapak Kepala Desa Pulau Banyak, para informan, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk kelengkapan data yang akurat dalam Penulisan Skripsi ini.
9. Ucapan Terimakasih kepada Abang **Rahmad Putra S.Pd** dan teman-teman Mahasiswa Angkatan 2019, baik yang dekat maupun yang jauh.
10. Ucapan Terimakasih Kepada Trans Koeta Radja yang telah banyak membantu penulis dalam hal Transportasi gratis.

Akhir kata, kita berdo'a kehadirat Allah SWT agar dengan perantara skripsi ini menjadi satu amal kebaikan kepada kami dan bermanfaat dalam misi pengembangan ilmu pengetahuan teman-teman semua Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Banda Aceh, 16 November 2023  
Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II. KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Kerangka Teori.....	22
C. Definisi Operasional.....	24
1. Eksistensi.....	24
2. Wisatawan Mancanegara.....	25
3. Perubahan Perilaku.....	25
4. Sosial Keagamaan .....	26
5. Masyarakat .....	27
6. Pulau Banyak.....	27
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Lokasi Penelitian.....	28
B. Jenis Penelitian.....	28
C. Informan Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	29
1. Sumber Data Primer.....	29
2. Sumber Data Skunder.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
1. Pengamatan Langsung.....	31

2. Wawancara .....	31
3. Dokumentasi.....	31
F. Teknik Analisis Data .....	31
1. Pengumpulan Data .....	32
2. Kategori Data .....	32
3. Analisis Data .....	32

<b>BAB IV. Wisatawan Mancanegara Dan Eksistensinya Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat.....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	34
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
2. Keadaan Penduduk.....	37
3. Pendidikan Desa .....	39
4. Perekonomian Desa.....	41
B. Eksistensi Wisatawan Mancanegara Di Pulau Banyak.....	42
a. Wisatawan mancanegara Sebagai Pendatang...	42
b. Wisatawan mancanegara Sebagai Pengusaha Resort .....	47
C. Bentuk Perilaku Sosial Masyarakat Pulau Banyak Sebelum Maraknya Wisatawan Mancanegara .....	52
a. Terisolasi/tertutup.....	52
b. Akses Yang Terbatas .....	55
c. Terbatas Ekonomi .....	58
d. Terbatas Pendidikan .....	61
D. Dampak Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Pulau Banyak.....	63
a. Terbukanya Akses .....	63
b. Ekonomi Membaik.....	68
c. Pendidikan Membaik.....	71
d. Komunikasi Internal Keluarga .....	73
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat .....	75
a. Pola Pikir Masyarakat .....	76
b. Pengembangan Lokasi Wisata.....	78

<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>DOKUMENTASI PENELITIAN .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin diperinci menurut Desa Pulau Banyak .....	37
Tabel 4.2	: Jumlah Penduduk menurut Suku Bangsa .....	40
Tabel 4.3	: Jumlah Penduduk menurut Agama.....	41
Tabel 4.4	: Jumlah Sekolah menurut Jenjang Pendidikan Desa Pulau Banyak.....	47
Tabel 4.5	: Jumlah Penduduk menurut Mata Pencarian Desa Pulau Banyak.....	42
Tabel 4.6	: Jumlah Nama Hotel Berbintang dan Non Bintang Tahun 2023 .....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Peta Kecamatan Pulau Banyak .....	39
Gambar 4.2: Fasilitas Resort Milik Wisatawan Mancanegara .	50
Gambar 4.3: Pengembangan Resort Milik Wisatawan Mancanegara.....	51
Gambar 4.4: Bentuk eksistensi wisatawan mancanegara .....	51
Gambar 4.5: Pelabuhan Fery menuju Kabupaten Aceh Singkil	66
Gambar 4.6: Sarana Prasarana jalan aspal Pulau Banyak .....	67
Gambar 4.7: Sarana Prasarana Sekolah Pulau Banyak .....	67
Gambar 4.8: Sarana Prasarana Kesehatan yang Memadai ...	67
Gambar 4.9: Sarana Prasarana Jembatan Balaibung .....	68
Gambar 4.10: Pengembangan Lokasi Wisata Pulau Banyak ...	71
Gambar 4.11: Kantin Kimo Resort Pulau Panjang.....	71
Gambar 4.12: Penyerahan Alat-alat Renang dari Kepala Desa Pulau Baguk.....	81
Gambar 4.13: Salah satu Bentuk Pengembangan Tempat Wisata .....	82
Gambar 4.14: Objek Wisata Pulau Panjang di Malam Hari.....	82

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana dampak dari keberadaan wisatawan mancanegara terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat di Pulau Banyak. Memahami perilaku seseorang memang sangat sulit dilakukan karena pada dasarnya perilaku itu relatif. Namun, perilaku seseorang dapat dilihat dari tindakan serta penampilannya yakni bagaimana caranya mengimplementasikan dirinya terhadap berbagai aspek kehidupan. Untuk itu, dalam mengetahui bagaimana perilaku seseorang adalah amati apa saja kebiasaan yang dilakukannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari seperti tindakan dan tingkah lakunya. Karena kebiasaan seseorang sangat erat kaitannya dengan perilaku orang tersebut.<sup>1</sup>

Masyarakat sebagai sistem sosial dalam pandangan struktural fungsional memiliki kemampuan yang fleksibel dalam menghadapi berbagai kondisi karena pada dasarnya manusia mempunyai kemampuan untuk mempertahankan diri dan mengadaptasi dirinya dengan sesuatu yang baru yang berasal dari dalam maupun dari luar. Mekanisme yang ditunjukkan suatu sistem cenderung menunjukkan kemampuannya dalam menjadikan dirinya tetap dalam keadaan yang seimbang. Perubahan yang terlalu cepat memang merusak sistem.

Pemberlakuan syariat Islam di Aceh tidak hanya dalam aspek ibadah saja tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan dalam bermasyarakat yang bertujuan untuk menjadikan rakyat Aceh ke arah hidup yang lebih baik dan menjadi lebih beradab. Eksistensi

---

<sup>1</sup> Sinabel, "Pengaruh Keberadaan Wisatawan Asing terhadap Perkembangan Bisnis Pariwisata Masyarakat di Tuktuk Siadong", *Jurnal Ilmiahlm Administrasita*, (2019), hlm.66

merupakan upaya seseorang dalam menunjukkan keberadaan dirinya. Seperti halnya keberadaan wisatawan mancanegara di Pulau Banyak. kedatangan mereka dalam berbagai tujuan tertentu seperti liburan, pekerjaan, ataupun bisnis.

Wisata Kepulauan Banyak berbeda dengan wisata Kota Sabang. Kepulauan Banyak, Kabupaten Aceh Singkil. Namanya populer setelah adanya pengembangan lokasi wisata dan dikenal hingga ke mancanegara. Kepulauan Banyak terdiri dari gugusan Pulau-pulau kecil dan besar sebanyak 99 Pulau. Namun tersisa 63 Pulau yang disebabkan oleh fenomena dan perubahan alam. Pulau Banyak merupakan gerbang utama untuk menuju Pulau-pulau wisata lainnya. Kepulauan Banyak terbagi dalam dua Kecamatan yaitu, Kecamatan Pulau Banyak Barat ibu kotanya Haloban. Terdiri dari empat Desa masing-masing Desa Haloban, Asantola, Suka Makmur dan Desa Ujung Sialit. Dan Kecamatan Pulau Banyak ibu kotanya Pulau Balai. Terdiri atas Tiga Desa yakni Desa Pulau Balai, Pulau Baguk, dan Teluk Nibung.<sup>2</sup>

Sedangkan wisata Sabang adalah wisata yang terletak di Pulau Weh dan merupakan pintu gerbang di kawasan ujung barat Indonesia. Sabang memiliki luas 156,3 kilometer persegi dengan puncak tertinggi 617 meter di atas permukaan air laut. Karena terletak di Pulau Weh banyak orang yang menyebut Pulau Weh sebagai Pulau Sabang. Pulau Weh sendiri merupakan pulau utama dan terbesar yang terpisahkan dari daratan Aceh oleh Selat Benggala.

Selain berbatasan langsung dengan 3 negara yaitu Malaysia, Thailand dan India, Sabang juga merupakan sebuah daerah yang sangat unik bagi Indonesia. Hal itu karena di sini kita dapat

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada 10 November 2023

menemukan tugu Nol Kilometer yang merupakan cikal bakal istilah, "Dari Sabang sampai Merauke". Di sabang selain wisata bahari juga ada gunung, danau, pantai, laut, serta hutannya yang masih alami dan terjaga menunggu dikunjungi.

Masalah perubahan sosial, lebih kepada masalah tingkat perubahan itu sendiri dibanding masalah ada atau tidaknya perubahan. Yang perlu diteliti adalah pertanyaan-pertanyaan seperti mengapa masyarakat tertentu dan pada waktu tertentu menunjukkan perubahan yang luar biasa cepatnya atau perubahan yang laur biasa lambatnya, faktor apa saja yang mempengaruhi dan apa penyebabnya.<sup>3</sup>

Sebagai makhluk sosial pasti selalu mengalami perubahan dalam setiap proses kehidupan, perubahan itu pasti akan tetap terjadi meski terlihat sangat kecil namun manusia yang latar belakangnya bergaul atau bermasyarakat pasti akan tetap merasakan berubah walaupun perubahan yang berdampak itu kecil. Dikenal sebagai makhluk yang dinamis, manusia cenderung akan terus mengalami perkembangan dan mengalami perubahan dengan sendirinya seiring berjalannya waktu. Dapat dilihat dari kedinamisannya dalam berpikir, dalam merasakan dan dalam berperilaku.

Menurut Kwick pada 1974, bahwa perilaku sosial merupakan tindakan atau perbuatan sebuah organisme yang dapat diamati, ditiru bahkan dipelajari. Artinya adalah perilaku sosial merupakan reaksi seseorang dalam meniru sesuatu yang ada disekitarnya dan akan

---

<sup>3</sup> Piotr Sztompka, *Sosilologi Perubahlman Sosial*, (Jakarta Granada Media, 2004 ) hlm. 10-11

menjadi kebiasaan. Sehingga kebiasaan tersebut sebagai tolak ukur dalam setiap individu.<sup>4</sup>

Ruang lingkup perubahan sosial mencakup makna yang luas, diingat kembali bahwa pengertian perubahan sosial yang lebih komprehensif dikemukakan oleh Selo Soemardjan, yaitu perubahan sosial merupakan “segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat” Perubahan sosial itu sendiri meliputi berbagai bidang, seperti bidang pendidikan, ekonomi, hukum dan teknologi. Namun, perubahan sosial itu juga dapat hanya terjadi dalam bidang tertentu saja dan bisa jadi terbatas.<sup>5</sup>

Potret kawasan Kecamatan Pulau Banyak kaya akan objek wisata alam yang sangat indah. Pengembangan Objek wisata yang saat ini ramai dikunjungi para wisatawan domestik maupun mancanegara. Terdapat sekian banyak objek-objek wisata yang menarik perhatian wisatawan terutama turis wisatawan mancanegara. Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Pulau Banyak dengan berbagai keperluan selain hanya berlibur misalnya ada yang melakukan untuk pekerjaan, bisnis, dan lainnya.

Perlu untuk diketahui bahwa wisatawan mancanegara ini telah ada semenjak tahun-tahun sebelumnya. Namun dalam jumlah yang minoritas. Mereka mengetahui Pulau Banyak dari melihat Peta,

---

<sup>4</sup> Sapara,dkk. Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat Kecamatan Tampane, Kabupaten Kepulauan Talaud. Holistik, *Journal Of Social and Culture*.

<sup>5</sup> Baswori, M.S. *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2005), hlm. 155-156

namun maraknya pada tahun-tahun ini dan tahun-tahun selanjutnya setelah dilakukannya pengembangan objek wisata di Pulau Banyak.<sup>6</sup>

Kecamatan Pulau Banyak memiliki tiga Desa yaitu Desa Pulau Balai, Pulau Baguk dan Teluk Nibung. Pulau Balai disebut dengan Pulau Banyak sebutan fenomenal oleh masyarakat. Ketika hendak berkunjung ke Pulau Banyak terlihat aktivitas masyarakat dan deretan rumah-rumah makan disetiap sudut wilayah Pulau Banyak. Penginapan- penginapan mulai dari berbintang dan non bintang, penginapan bintang dimaksud yaitu hotel berbintang di kalangannya.

Masyarakat setempat menyetujui dan mendukung pengembangan pariwisata di daerahnya. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang membuat perkembangan pariwisata di Kecamatan Pulau Banyak terus meningkat, didukung oleh pantai yang menarik juga memberikan peluang yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Alhasil, perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Pulau Banyak semakin terlihat, terlihat dari mereka yang mulai rajin mengelola sumber daya alam seperti pantai, kini dikelola sebagai bagian dari pariwisata Pulau Banyak. Komunikasi dengan orang asing mulai berjalan baik.

Selain orang asing belajar bahasa Indonesia sedikit demi sedikit, penduduk lokal juga mulai belajar menggunakan bahasa asing karena hal ini dapat mempermudah berbelanja dan komunikasi rutin. Ada juga masyarakat yang pernah menggunakan perangkat teknologi seperti telepon seluler, komputer, dan alat lainnya. Setiap perubahan tentunya memerlukan proses agar dapat diterima oleh lingkungan masyarakatnya, karena tidak semua masyarakat dapat

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan, Pak Novri, pemandu wisatawan pada tanggal 19 September 2023

menerima sesuatu yang baru yang akan masuk ke dalam lingkungan komunitasnya.

Oleh karena itu, agar perubahan tersebut dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, perlu dilakukan beberapa proses, termasuk adaptasi masyarakat terhadap perubahan tersebut. Sebab untuk melihat sejauh mana perubahan sosial tersebut dapat kita lihat pada masyarakat terdahulu yang justru mempertahankan sistem bekerja sama dalam gotong royong, saling mencintai dan berpartisipasi dalam urusan desa dan sebagainya, tanpa campur tangan teknologi dan lain-lain. Selain terus melestarikan adat istiadat yang diwariskan setiap tahunnya secara turun temurun. Banyaknya penemuan teknologi telah membawa perubahan sosial yang sangat besar di masyarakat.

Untuk memahami interaksi antarbudaya, terlebih dahulu kita harus memahami cara berkomunikasi dengan manusia. Artinya, kita harus memahami juga tentang apa yang terjadi selama kita berkomunikasi, gerak geriknya, kenapa bisa seperti itu, apa akibat dari tanda-tanda yang ia tunjukkan dan apa yang akan kita lakukan untuk memberikan hasil dari kejadian tersebut.<sup>7</sup> Misalnya, komunikasi yang terjadi antara masyarakat dan wisatawan mancanegara yang jelas berbeda bahasa, tentu ketika berkomunikasi dengan mereka kita harus memperhatikan gerakan apa yang di lakukannya agar kita tau apa maksud yang ingin disampaikannya. Sehingga kita juga bisa memberikan jawaban dengan mengulang kembali bahasa tubuh kepada mereka agar mereka merasa dihargai dan senang berkomunikasi dengan kita.

---

<sup>7</sup> Deddy Mulyana, M.A & Jalaluddin Rahmat, M.Sc., *Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 12

Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dikelompokkan oleh Cohen (1984) menjadi delapan kelompok utama, yaitu:

- a. Dampak terhadap penerima devisa
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- c. Dampak dari segi harga
- d. Dampak terhadap kesempatan kerja
- e. Di dukung oleh peningkatan pemanfaatan kawasan tujuan wisata (DTW) agar pariwisata semakin berkembang.

Kecamatan Pulau Banyak merupakan daerah yang aktif mengembangkan potensi kawasan untuk tujuan pariwisata dan menarik wisatawan untuk berkunjung. Adapun dampak terhadap distribusi atau keuntungan bagi masyarakat.

- a. Dampak terhadap pembangunan secara umum
- b. Dampak terhadap kepemilikan dan pengendalian, dan
- c. Dampak terhadap pendapatan negara. Perkembangan industri pariwisata daerah sangat bergantung pada jumlah wisatawan yang datang, sehingga harus menjadi suatu hal yang menarik dimana dapat menarik minat wisatawan.<sup>8</sup>

Dewasa ini, perubahan sangat cepat sekali terjadi apalagi di masa modern seperti sekarang, dimana akses untuk menuju dan mendapatkan informasi sangat cepat didapatkan. Seperti halnya dengan wisatawan mancanegara di Pulau Banyak. Mereka datang dengan tujuan berlibur atau untuk pekerjaan, namun tentu membawa dampak bagi masyarakat, karena terdapat beberapa perbedaan seperti kebudayaan, keagamaan, perilaku dan lainnya. Perubahan yang tergambar dalam masyarakat Pulau Banyak setelah datangnya wisatawan manca negara dapat dilihat dengan cara membandingkan

---

<sup>8</sup><https://travel.detik.com/travel-news/d-4635552/ribuan-turis-diperkirakan-datang-ke-pulau-banyak-selama-festival>

bagaimana keadaan masyarakat sebelumnya dengan keadaan masyarakat saat ini.

Perubahan pada sistem nilai dan moral masyarakat, mulai mempengaruhi etika masyarakat dalam berinteraksi sosial. Maka inilah yang melatar belakangi terjadinya pola hidup baru yaitu pola hidup modern. sebelumnya , masyarakat Pulau Banyak tidak terlalu mementingkan penampilan dan tidak bergaya berlebihan karena mereka sebelumnya lebih mengutamakan untuk kebutuhan pokok dari pada gaya hidup yang berpotensi dapat mengeluarkan banyak *budget* serta karena keterbatasan informasi. Tetapi sekarang berbeda keadaanya, masyarakat dalam bergaya busana mulai mengikuti trend, dan tidak jarang ada pula yang mengikuti gaya pakaian wisatawan mancanegara, seperti sekarang sudah mulai mengadopsi gaya berpakaian wisatawan mancanegara yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan syari'at islam, wisatawan mancanegara yang hanya memakai celana pendek, berbaju kaos lengan pendek serta tidak memakai hijab. Sehingga hal inilah yang dapat menjadi sebuah sebab terjadinya perubahan perilaku sosial dalam masyarakat dan mempengaruhi bagaimana kehidupan di dalam masyarakat Pulau Banyak.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa keberadaan wisatawan mancanegara ke Pulau Banyak terdapat perubahan yaitu pada perilaku sosial masyarakat Pulau Banyak. Terbukanya wawasan masyarakat dalam membuka usaha, Karena sebelumnya ada masyarakat yang tidak pernah berjualan sama sekali namun sekarang mulai membuka usaha sendiri, selain itu juga mendukung wawasan pribadi seperti meningkatkan keahlian dalam bidang bahasa asing serta dapat melatih keterampilan masyarakat dalam mengelola pariwisata yang lebih tersistem dalam seni bertahan hidup.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan bapak Novriadi selaku pengelola pariwisata Pulau Banyak, via online pada 15 November 2022 pukul 09:45 Wib.

Namun, ada kekhawatiran dalam diri masyarakat terhadap maraknya wisatawan asing ini, karena melihat sikap dari anak-anak remaja sekarang terlihat lebih mementingkan gaya hidup dibanding kebutuhan hidup, berperilaku konsumtif yang berlebihan sehingga ini menjadi faktor utama dalam terjadinya perubahan perilaku sosial dalam masyarakat, perubahan nilai moral dan sikap dalam masyarakat lebih mementingkan gaya hidup dibanding kebutuhan hidup, berperilaku konsumtif yang berlebihan sehingga ini menjadi faktor utama dalam terjadinya perubahan perilaku sosial dalam masyarakat, perubahan nilai moral dan sikap dalam masyarakat.

Sehingga hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Pulau Banyak untuk memperoleh bentuk dari gambaran perubahan perilaku masyarakat akibat keberadaan wisatawan mancanegara. Sehingga peneliti tertarik dengan judul **“Eksistensi Wisatawan Mancanegara Serta Dampaknya Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Pulau Banyak”**.

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat dengan maraknya wisatawan mancanegara di Pulau Banyak. Serta untuk mengetahui bagaimana kondisi perilaku sosial masyarakat Pulau Banyak sebelum munculnya wisatawan mancanegara serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan hal tersebut terjadi sehingga terdapat perubahan perilaku sosial pada masyarakat Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk melihat eksistensi wisatawan mancanegara dan dampaknya terhadap perubahan perilaku sosial pada masyarakat, melihat dari sebelum dan sesudah munculnya wisatawan mancanegara di Pulau Banyak.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Bentuk Eksistensi Wisatawan Mancanegara di Pulau Banyak?
2. Bagaimana Kondisi Perilaku Sosial Masyarakat Pulau Banyak Sebelum Maraknya Wisatawan Mancanegara?
3. Bagaimana Keberadaan Wisatawan Mancanegara Berdampak Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Pulau Banyak?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yang dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk dari eksistensi wisatawan mancanegara di Pulau Banyak.
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi perilaku sosial masyarakat di Pulau Banyak sebelum munculnya wisatawan mancanegara.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku sosial masyarakat Pulau Banyak.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang diharapkan peneliti sehingga memilih judul ini yaitu:

#### **a) Manfaat Teoritis**

Berguna untuk dapat memberikam wawasan mengenai bagaimana bentuk eksistensi wisatawan manca negara di Pulau Banyak, bagaimana kondisi perilaku sosial keagamaan masyarakat Pulau Banyak sebelum munculnya wisatawan manca negara dan bagaimana keberadaan wisatawan manca negara berdampak pada perubahan perilaku sosial masyarakat Pulau Banyak khususnya dari segi pengetahuan studi Sosiologi Agama sehingga dapat menambah literatur mengenai hal tersebut bagi mahasiswa prodi sosiologi agama dan fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

b) Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan pemahaman mengenai kasus yang serupa tentang perubahan perilaku sosial dengan adanya penelitian ini. Serta dapat bermanfaat terhadap pembaca dalam menambah pengetahuan mengenai pengaruh wisatawan manca negara terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat Pulau Banyak, untuk pemerintah agar dapat memperhatikan lagi dalam sistem dan peraturan dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Pulau Banyak.<sup>10</sup>



---

<sup>10</sup> Listria Wahyuni, “*Pengembangan Destinasi Wisatawan Alam Burni Telong: Dampak Terhadap Kehidupan Sosial Budaya, Ekonomi, Keagamaan, dan Kepercayaan Masyarakat*”, Skripsi UIN Ar-Raniry, 2020, 5.

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

Tujuan dilakukannya tinjauan pustaka ini adalah untuk menghindari adanya duplikasi penelitian dari penelitian sebelumnya serta memberikan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat layak diuji menjadi sebuah karya ilmiah. Berikut ada beberapa jurnal dari penelitian terdahulu terkait hal-hal yang berkaitan dengan judul yang peneliti temukan yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, Ria Maharani, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pandangan Masyarakat Terhadap Budaya Berpakaian Wisatawan Mancanegara Pada Objek Wisata Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil” (Studi Kasus: Desa Pulau Balai). Program studi Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Adapun penelitian ini menganalisis tentang jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Banyak berdasarkan Negara tempat wisatawan mancanegara berasal, dan bagaimana pandangan masyarakat terhadap budaya berpakaian wisatawan mancanegara serta menganalisis seberapa jauh wisatawan mancanegara tersebut mengetahui budaya dan gaya berpakaian di tempat berwisata. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian terdahulu ini menggunakan teknik sampling incidental dan snowbal sampling.<sup>11</sup>

Hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa wisatawan mancanegara terbanyak berdasarkan data 2020 berasal dari benua Eropa, mengenai pandangan masyarakat, sebagian masyarakat

---

<sup>11</sup> Ria Maharani, “Analisis pandangan masyarakat terhadap budaya berpakaian wisatawan mancanegara pada objek wisata Pulau Banyak Kabupaten Acehlm Singkil”. (Studi kasus: Desa Pulau Balai). Skripsi. Univesitas Negeri Medan, 2020.

berpandangan negatif terhadap wisatawan mancanegara karena pakaian yang digunakan termasuk tidak sopan dan tidak baik. Namun sebagiannya lagi berpandangan bahwa kedatangan dan cara berpakaian wisatawan mancanegara tersebut biasa-biasa saja. Wisatawan mancanegara kurang mengetahui betul bagaimana budaya yang ada di Pulau Banyak, yaitu budaya Aceh. Namun mereka mengerti bahwa budaya masyarakat Pulau Banyak yang beragama Islam cenderung berpakaian tertutup. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama di daerah Kecamatan Pulau Banyak, dan tentang wisatawan mancanegara yang berkunjung di Kecamatan Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah, penelitian terdahulu fokus mengkaji pada analisis mengenai pandangan masyarakat lokal Desa Pulau Balai Kecamatan Pulau Banyak terhadap budaya wisatawan mancanegara sedangkan penelitian saat ini adalah bagaimana dampak dari keberadaan wisatawan mancanegara terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat Pulau Banyak.<sup>12</sup>

*Kedua*, yang dibahas dalam Skripsi Ilham Saputra dengan judul “Pengaruh Wisatawan Asing Terhadap Nilai Keberagaman Dan Budaya Lokal Masyarakat Iboih Kota Sabang ” ditulis pada 2016. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Perbandingan Agama-agama. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana bentuk dari nilai keberagaman masyarakat Iboih Kota Sabang dengan adanya keberadaan atau pengaruh dari wisatawan asing di sana serta bagaimana dampak dari wisatawan asing. Penelitian ini

---

<sup>12</sup> Ria Maharani, “*Analisis pandangan masyarakat terhadap budaya berpakaian wisatawan mancanegara pada objek wisata Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil*”. (Studi kasus: Desa Pulau Balai). Skripsi. Universitas Negeri Medan, 2020.

menggunakan metode penelitian lapangan (*field Research*), teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitiannya bahwa tidak ada perubahan yang signifikan pada pola kehidupan masyarakat di sekitar lokasi objek wisata. Dilihat dari cara berpakaian, gaya bahasa, perubahan perilaku, maupun nilai-nilai kebudayaan semua berjalan seperti biasanya. Menurutnya, semua tergantung pada pribadi diri masing-masing masyarakat.<sup>13</sup>

*Ketiga*, Romi Fandayani Firdaus dalam jurnalnya yang berjudul ”Turis Asing dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Simelue”. Menurut penelitian Romi Fandayani Firdaus di Desa Maudil Kecamatan Teupah Barat tentang judulnya bahwa ada dua faktor yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Maudil dari interaksi dengan turis asing yaitu pertama, pola pikir masyarakat yang sudah maju serta pengembangan lokasi wisata. Dan faktor kedua, pola budaya masyarakat lokal dan perubahan gaya hidup masyarakat. Pekerjaan ditempat turis asing biasa dikerjakan oleh warga untuk menambah penghasilan masyarakat disana.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini adalah, peneliti terdahulu fokus kepada bentuk-bentuk perubahan kehidupan masyarakat akibat interaksi dengan turis asing. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang bagaimana dengan adanya keberadaan wisatawan mancanegara di Kecamatan Pulau Banyak mengalami perubahan terhadap perilaku sosial masyarakat melihat dari sebelum

---

<sup>13</sup> Ilham Saputra, “Pengaruh Wisatawan Asing Terhadap Nilai Keberagaman Dan Budaya Lokal Masyarakat Iboih Kota Sabang”. Skripsi Universitas UIN Ar-Raniry. 2016.

adanya wisatawan mancanegara serta apa dampak yang ditimbulkan.<sup>14</sup>

*Keempat*, Rosnida Sari, dalam jurnalnya yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Pariwisata" (Meneropong usaha penginapan masyarakat lokal dan mancanegara di Desa Mon Ikeun Lhoknga). Menjelaskan bahwa keberadaan turis yang datang ke Desa Mon Ikeun Lhoknga banyak memberikan pengaruh positif kepada masyarakat lokal terutama dalam bidang meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Desa Mon Ikeun Lhoknga, tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan berbagai kebutuhan wisatawan asing dan masyarakat mulai mengembangkannya hingga menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat lokal.

Menurutnya, pemberdayaan penginapan oleh masyarakat ini bermula dari meningkatnya kunjungan wisatawan asing setiap tahunnya di Desa Mon Ikeun Lhoknga, sehingga pada waktu tertentu turis asing mendatangi rumah warga dan meminta untuk menginap disana karena keterbatasan penginapan sehingga turis mengambil langkah untuk menuju rumah warga untuk dapat menikmati keindahan pantai dan berselancar. Dari sinilah masyarakat mulai mengembangkan penginapan sesuai dengan modal dan kemampuannya. Selain itu, menurutnya wisatawan mancanegara yang lama tinggal dan menetap di Desa Mon Ikeun Lhoknga selama berbulan-bulan, ada yang menikah dengan masyarakat lokal sehingga memiliki usaha penginapan. Meskipun warga negara asing tidak boleh memiliki hak tanah, mereka masih bisa memanfaatkan Hak Pakai (Hp) dan hak sewa bangunan.

---

<sup>14</sup> Romi Fandayani Firdaus, "Turis Asing dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Simelue". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Universitas Syiah Kuala*, Vol. 2. No.2. hlm.111

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, jika penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya pada pengembangan usaha penginapan di Desa Mon Ikeun Lhoknga dengan adanya keberadaan turis-turis mancanegara, sehingga memberikan dampak bagi perekonomian dan perkembangan pengetahuan anak-anak di Desa Mon Ikeun Lhoknga. Sedangkan penelitian saat ini fokus tentang wisatawan mancanegara serta eksistensinya terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat di Kecamatan Pulau Banyak.<sup>15</sup>

*Kelima*, dalam Skripsi Dewi Puspitasari.T berjudul “Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Simelue Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simelue”. Menjelaskan bahwa faktor pendorong dari terjadinya suatu perubahan sosial dalam masyarakat yaitu karena adanya kontak antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Dimana jika dua kebudayaan saling bertemu akan saling mempengaruhi sehingga membawa suatu perubahan di Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat.

Menurutnya, masyarakat Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat mengalami perubahan dalam pola pikir, kebiasaan dan gaya hidup dengan waktu yang relatif singkat. Perubahan yang dimaksud menuju kearah kehidupan yang lebih modern dan konsumtif. dari hasil penelitiannya bahwa adanya penerimaan dari masyarakat, yaitu penerimaan dalam adanya akulturasi, adanya migrasi, adanya perubahan kebiasaan hidup dari tradisional ke semi modern. Adanya sikap menghargai hasil karya orang lain dan keinginan untuk maju. Terjadinya perubahan lambat maupun cepat dipengaruhi oleh

---

<sup>15</sup> Rosnida Sari, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Pariwisata” (Meneropong usaha penginapan masyarakat lokal dan mancanegara di Desa Mon Ikeun Lhoknga)”. *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 22 No. 34 (2016), hlm. 23

perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat dinamakan evolusi. Pada evolusi menyebabkan terjadinya perubahan dengan sendirinya tanpa direncanakan. Perubahan itu yang disesuaikan oleh masyarakat dengan berbagai keperluan, situasi, serta keadaan-keadaan baru yang timbul sejalan dengan perkembangan dalam masyarakat.<sup>16</sup>

*Keenam*, Dalam buku Piotr Sztompka, mengenai perubahan sosial, bahwa Perubahan sosial itu sendiri dapat dikonseptualisasikan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau di seluruh sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu pada periode yang berbeda. Berbicara tentang perubahan, kita membayangkan sesuatu terjadi setelah jangka waktu tertentu, kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu. Perubahan sosial bukanlah sebuah proses yang terjadi dengan sendirinya secara tiba-tiba.

Secara umum ada beberapa faktor yang berkontribusi dalam memunculkan perubahan sosial. Faktor tersebut dapat digolongkan pada faktor dari dalam dan faktor dari luar masyarakat. Faktor yang berasal dari dalam dibagi menjadi dua yaitu pertama, bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk. Artinya ketika jumlah penduduk semakin lama semakin banyak, maka luas wilayah pun akan bertambah seperti dari satu desa saja menjadi tersebar ke beberapa daerah yang menjadi pusat dari kehidupan sosial masyarakat. Kedua, penemuan-penemuan baru. Dapat dilihat dari era berkembangnya teknologi seperti saat ini menjadi salah satu faktor terjadinya perubahan dalam cara seseorang berinteraksi dengan orang lainnya.

---

<sup>16</sup> Dewi Puspasari.T “*Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Simelue Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simelue*” (Skripsi Universitas Negeri Islam Ar-Raniry: Banda Aceh 2018) 51-52

Munculnya alat-alat canggih seperti mesin, yang dapat mengurangi tenaga pekerjaan dimana semua pekerjaan dapat diselesaikan dengan adanya alat bantu berupa mesin. Dan faktor yang berasal dari luar yaitu pertama, terjadinya bencana alam atau kondisi lingkungan fisik dan kedua, pengaruh kebudayaan masyarakat lain dan konflik dalam masyarakat.<sup>17</sup>

*Ketujuh*, M. Furqan, Khairulyadi dalam jurnalnya dengan judul “Dampak Wisatawan Asing Terhadap Perubahan Sosial Budaya Masyarakat”. penelitian ini menjelaskan bahwa pertemuan dari dua atau lebih kebudayaan akan menghasilkan berbagai proses perubahan, seperti akulturasi, adopsi, asimilasi, dominasi, adaptasi dan lainnya. Seperti halnya kedatangan wisatawan mancanegara ke Lhoknga telah membawa pengaruh terhadap pengaruh bagi masyarakat. Menurutnya, perubahan yang terjadi yaitu adanya perubahan sosial budaya pada masyarakat Mukim Lhoknga. Dilihat dari dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah membuka wawasan masyarakat tentang pentingnya menguasai bahasa asing, terbukanya lapangan pekerjaan, serta membuka relasi yang lebih luas dalam nasional maupun internasional. Dampak negatif adalah pudarnya budaya asli akibat masuknya budaya luar (modern). Sedangkan perubahan struktur sosial adalah beralihnya sektor pekerjaan dari petani atau nelayan ke sektor pekerjaan industri, meningkatnya keinginan untuk berpendidikan tinggi, dan dilihat dari perubahan budayanya yaitu terjadinya perkawinan anatar dua unsur budaya yang berbeda, perubahan bahasa, cara berpakaian dan perubahan perilaku dalam keluarga.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid

<sup>18</sup> M. Furqan, Khairulyadi, “Dampak Wisatawan Asing Terhadap Perubahan Sosial Budaya Masyarakat” *Jurnal Ilmiah Maasiswa Fakultas Ilmu Sosial& Politik*, Vol. 2, No. 3, (2017), hlm. 45.

*Kedelapan*, Odi Seprian, Amsal Amri M.pd. dalam jurnalnya yang berjudul “Dinamika Komunikasi AntarBudaya Masyarakat Kota Sabang Dengan Wisatawan Mancanegara”. Penelitian ini menjelaskan dinamika komunikasi antarbudaya masyarakat kota Sabang dengan wisatawan mancanegara yang terjadi tidak terlepas dari pemahaman masyarakat Sabang yang ingin memberikan pelayanan terbaik kepada para turis mancanegara. Disini adanya dinamika antar budaya, baik itu antar turis asing dengan masyarakat maupun dengan *tour guide* nya sendiri. Menurutnya, komunikasi tidak hanya menggunakan lisan tetapi juga dengan menggunakan bahasa tubuh dengan simbol-simbol komunikasi yang mempermudah proses penyampaian pesan. Upaya yang diberikan masyarakat kepada wisatawan mancanegara yaitu memberikan kepuasan berwisata, menyediakan informasi terbaik serta kenyamanan dan perlindungan keamanan.

Perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini adalah, peneliti sebelumnya memfokuskan mengkaji tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat kota Sabang kepada wisatawan mancanegara serta bentuk dinamikanya. Sedangkan penelitian saat ini adalah bagaimana masyarakat Kecamatan Pulau Banyak dapat mempertahankan perilakunya dan memabawa ke hal yang lebih baik lagi dari akibat keberadaan wisatawan mancanegara.<sup>19</sup>

*Kesembilan*, dalam jurnal Sabri, Syarifudin, dan Diana Novita berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Danau Laut Tawar Kampung Mendale Kecamatan Kebayan” pada penelitian ini memfokuskan kajiannya terhadap terdapatnya dua faktor yang

---

<sup>19</sup> Odi Seprian, Amsal Amri, “Dinamika Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Kota Sabang Dengan Wisatawan Mancanegara”, *Jurnal Ilmiah: Universitas Syiah Kuala*, Vol.3 No.3, hlm. 8-9

mempengaruhi wisatawan dalam mengambil keputusan untuk berwisata ke Objek Wisata Danau Laut Tawar Kampung Mendale, yaitu pertama karena faktor budaya dan kedua faktor sosial. Menurutnya, faktor budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dalam masyarakat dan akan terus dikembangkan dari generasi ke generasi, sedangkan faktor sosial itu sendiri adalah suatu perbedaan golongan sosial yang merujuk pada sebuah kelompok masyarakat atau budaya itu sendiri. Dari penelitian ini memberikan gambaran tentang faktor-faktor mempengaruhi kunjungan wisatawan yaitu, karena faktor pelayanan, faktor sarana prasarana yang layak, faktor obyek dan daya tarik wisata(ODTWA) yaitu potensi yang berbasis pengembangan tempat wisata, serta faktor keamanan, sehingga para wisatawan dapat melihat apakah lokasi wisata tersebut aman atau tidak untuk dikunjungi. Hasil dari penelitiannya adalah faktor budaya dan sosial memiliki pengaruh namun tidak signifikan secara persial terhadap keputusan wisatawan.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya, jika penelitian sebelumnya membahas dan fokus kepada bentuk-bentuk dari faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara di Objek Wisata Danau Laut Tawar Kampung Mendale, maka penelitian saat ini yaitu mengkaji tentang bagaimana perubahan perilaku masyarakat lokal akibat dari eksistensi wisatawan mancanegara di Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil.<sup>20</sup>

*Kesepuluh*, dalam penelitian Adek Safitri, yang berjudul “ Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada

---

<sup>20</sup> Sabri, Syarifudin, dan Diana Novita berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Danau Laut Tawar Kampung Mendale Kecamatan Kebayan”. *Jurnal Ekonomi*, Vol.4, No.1, (2022), hlm. 114.

pariwisata Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil). Dalam hasil penelitian ini mengatakan bahwa potensi pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pada pariwisata Pulau Banyak yaitu kemandirian masyarakat dalam pengembangan potensi diri dan daerah untuk pembangunan masyarakat dan juga daerah. Dengan adanya pengembangan pariwisata di Kecamatan Pulau Banyak masyarakat juga mempunyai kesempatan kerja dan berfariasi dan dapat berusaha di bidang pariwisata sehingga masyarakat dapat meningkatkan standar perekonomiannya dengan mandiri. Pandangan ekonomi Islam mengenai pariwisata adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi pariwisata syariah tidak terbatas hanya pada wisata syariah religi saja. Pemberdayaan ekonomi Islam yakni sebagaimana tujuan ekonomi Islam itu sendiri, yaitu segala aturan yang diturunkan Allah Swt dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan dan kesejahteraan.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya, jika penelitian sebelumnya membahas dan memfokuskan kajiannya kepada bagaimana pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi dalam perspektif Islam di Pulau Banyak, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang dampak dari perubahan perilaku sosial masyarakat akibat wisatawan mancanegara di Pulau Banyak.<sup>21</sup>

## **B. Kerangka Teori**

---

<sup>21</sup> Adek Safitri, *“Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada pariwisata Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil)”*, (Skripsi Ekonomi Islam: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) 2020. hlm. 54-64

Dengan adanya kerangka teori dalam sebuah penelitian maka akan menjadi acuan dalam membentuk pola pikir yang lebih sistematis dari proses dibuatnya suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan teori perilaku sosial yang diperkenalkan oleh Burrhus Frederic Skinner atau lebih fenomenal dengan namanya B.F. Skinner. Paradigma perilaku sosial B.F. Skinner ini “memusatkan perhatiannya pada hubungan antar individu dengan lingkungannya. Lingkungan yang terdiri dari bermacam-macam obyek sosial dan non sosial sehingga dapat menghasilkan suatu akibat-akibat atau perubahan-perubahan dalam faktor lingkungan yang akan menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku individu maupun kelompok”.<sup>22</sup>

B.F. Skinner merupakan seorang psikolog Amerika Serikat dan dikenal dari aliran *Behaviorisme*. Inti dari pemikiran B.F. Skinner adalah setiap manusia bergerak karena mendapatkan rangsangan dari lingkungannya. Aturan tersebut dinamakan “cara kerja yang menentukan” (*Operant Conditioning*). *Operant Conditioning* atau pengkondisian suatu *Operant* yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut terulang kembali atau menghilangkan sesuai dengan keinginan. Setiap makhluk hidup pasti selalu berada dalam proses bersinggungan dengan lingkungannya. Di dalam proses itu, makhluk hidup menerima rangsangan atau stimulan tertentu untuk membuatnya bertindak sesuatu. Rangsangan tersebut dinamakan stimulan yang menggugah. Stimulan tertentu menyebabkan manusia melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan konsekuensi-konsekuensi tertentu.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1992), hlm. 21

<sup>23</sup> Mustaqim, *Paradigma Perilaku Sosial dengan Pendekatan Behlmavioristik*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam IAIN Ngawi, hlm. 5.

Perilaku merupakan aktivitas atau suatu reaksi individu maupun kelompok terhadap lingkungan (Salimi, 1994:198). Sedangkan definisi Sosial dapat dilihat bersamaan dari yang disimpulkan melalui pengertian perilaku sosial adalah suatu kebiasaan yang melekat dalam diri seseorang terhadap respon seseorang tersebut kepada orang lain dengan cara yang bermacam-macam. Adapun perilaku sosial seseorang itu dapat ditentukan atau dipengaruhi dengan bagaimana cara ia berinteraksi dengan orang lain, dimana ia bergaul, serta bagaimana lingkungan tempat ia tinggal cukup memberikan yang terbaik atau memberi dampak yang buruk bagi seseorang tersebut.

Perilaku sosial adalah situasi yang menjadikan adanya ikatan manusiawi dengan individu lainnya sehingga saling membutuhkan satu sama lain. Dibuktikan dengan yang terjadi bahwa individu tidak dapat hidup dengan diri sendiri melainkan membutuhkan peran individu lainnya dalam kelangsungan hidup. Untuk itu manusia butuh untuk saling hidup bersama, saling bertoleransi, saling menghargai satu sama lain, tidak mengambil yang bukan haknya, serta saling memberi dukungan dalam kehidupan bermasyarakat. Adanya respon dan hubungan timbal balik antara individu yang saling berkaitan juga disebut sebagai seseorang yang memiliki perilaku sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Perilaku sosial dapat dilihat juga dari reaksi individu terhadap seseorang baik itu berupa kepercayaan, kedamaian, perasaan, tindakan, gerakan, atau rasa saling menghormati sesama manusia.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini berkaitan dengan pemikiran B.F. Skinner yang mengatakan bahwa manusia cenderung memiliki sikap yang sesuai dengan lingkungan tempat dia tinggal, dengan siapa ia

---

<sup>24</sup> Umi Hayati, "Nilai-Nilai Dakwah Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial", *Interdisciplinary Journal of Communication*. Vol. 2, No.2, (2017), hlm. 175-192.

beradaptasi dan seperti apa perilaku orang-orang disekitarnya yang akan menimbulkan suatu konsekuensi. Seperti halnya masyarakat Pulau Banyak cenderung melihat warga asing yang bebas membawa budaya mereka kedalam lingkungan masyarakat, dengan berbagai hubungan dan kebutuhan yang menimbulkan adanya interaksi dan komunikasi antara wisatawan asing dengan masyarakat, dimana mereka datang dengan latar belakangnya yang berbeda-beda, keagamaannya, kebudayaannya dan gaya hidupnya. Hal ini dapat menjadikan sebuah proses perubahan dan membentuk suatu hal baru.

Maka dari penjelasan diatas bahwa terlihat jelas jika lingkungan sekitar mempengaruhi perubahan perilaku sosial masyarakat akibat bertemunya dua atau lebih kebudayaan dan membentuk sebuah kebudayaan baru. Dampak yang terjadi pada dari segi positif seperti meningkatkan perekonomian masyarakat, terbukanya lapangan pekerjaan, meningkatnya minat untuk berpendidikan tinggi, kesejahteraan hidup masyarakat sekitar lokasi wisata yang semakin meningkat. Dalam bidang penyerapan nilai-nilai keagamaan serta kepercayaan yang berasal dari luar yang dibawa ke dalam masyarakat Pulau Banyak yaitu berupa perubahan dari gaya komunikasi ,gaya berpakaian, hingga mengerucut kepada terjadi perubahan pada perilaku sosial masyarakat Pulau Banyak.

### **C. Definisi Operasional**

Berikut pengertian dari beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini terkait judul dan penelitian yang perlu dijelaskan agar lebih dipahami, diantaranya adalah:

#### **a. Eksistensi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), eksistensi berarti keberadaan. Eksistensi berasal dari kata eksis yang bermakna berkembang, dan eksis juga diartikan sebagai dikenal, terkenal dan

populer.<sup>25</sup> Adapun eksistensi dalam penelitian ini yaitu wisatawan mancanegara serta eksistensinya terhadap dampak perubahan perilaku sosial masyarakat Pulau Banyak. keeksistensinya dalam menunjukkan kehadirannya ditengah-tengah masyarakat sekitar lokasi wisata Pulau Banyak.

b. Wisatawan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Wisatawan adalah,orang yang melakukan aktivitas dalam waktu yang terbilang singkat dengan maksud untuk ber senang-senang disebut juga sebagai ber rekreasi.<sup>26</sup>

c. Wisatawan Mancanegara

Adapun wisatawan mancanegara yang peneliti maksud adalah yang berkunjung ke wisata Pulau Banyak dengan kunjungan terbanyak seperti dari Negara Amerika, Afrika, Cina dll. Wisatawan mancanegara merupakan warga asing dari negara lain yang melakukan perjalanan di luar negara tempat ia tinggal.<sup>27</sup> Dapat ditandai dengan identitas, bahasa, serta cara berpakaian, dan biasanya wisataan asing ini memiliki perjalanan yang panjang untuk masuk ke suatu negara lain dan selalu menukarkan mata uang sebelum melakukan pembelian. Wisatawan asing ini familiar disebut sebagai turis.

d. Perubahan Perilaku

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perubahan merupakan keadaan yang berbeda, berpindah, perbaikan aktivitas

---

<sup>25</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online Diakses Tanggal 25 Desember 2022.

<sup>26</sup> Poerwodaminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm.1151.

<sup>27</sup> Putu Eka Wirawan, *Pengantar Pariwisata*, Made Trisna Semara. IPB Internasional. (Gatot Subroto: ISBN, 978-623 2022), hlm. 2-3

namun tetap tidak menambah termasuk nilai-nilai, sikap, maupun pola dalam masyarakat.<sup>28</sup> Perilaku juga merupakan aktivitas atau suatu reaksi individu maupun kelompok terhadap lingkungannya.<sup>29</sup> Perubahan perilaku sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, dilihat dari bagaimana keberadaan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Pulau banyak berdampak terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat.

#### e. Sosial Keagamaan

Definisi Sosial dapat dilihat bersamaan dari yang disimpulkan melalui pengertian perilaku sosial adalah suatu kebiasaan yang melekat dalam diri seseorang terhadap respon seseorang tersebut kepada orang lain dengan cara yang bermacam-macam.<sup>30</sup> Keagamaan berasal dari kata agama yang berarti aturan, dimana seseorang tidak kehilangan arah dan telah memiliki keyakinan serta kepercayaan yang menjadi landasan dalam dirinya terhadap Tuhan, dengan demikian menjadi sebuah kewajiban yang dapat dipertanggung jawabkan oleh setiap individu. Menurut Abdul Aziz Ahyadi ( dalam Wheani Octaviyani 2020), adapun yang disebut dengan agama yaitu memuat aturan-aturan ataupun nilai-nilai yang berlaku yang menjadi sebuah landasan utama bagi pemeluknya sehingga tampak pada bagaiman ia berbuat sesuatu berdasarkan reaksi maupun tindakan. Aturan-aturan dan nilai-nilai keyakinan tersebut dilakukan untuk menambah ketaatan kepada sang maha kuasa.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online Diakses Tanggal 25 Desember 2022

<sup>29</sup> Umi Hayati, *Nilai-Nilai Dakwah: Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial*, hlm. 175

<sup>30</sup> Umi Hayati, *Nilai-Nilai Dakwah*.....hlm.176

<sup>31</sup> Abdul Aziz,Ahlmjadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. 2001. hlm.28

f. Masyarakat, adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.<sup>32</sup>

g. Pulau Banyak

Kecamatan Pulau Banyak merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh. Pulau Banyak memiliki tiga Desa, yaitu Desa Pulau Balai, Desa Pulau Baguk, dan Desa Teluk Nibung. Pulau Banyak merupakan lokasi tempat dilakukannya peneliti saat ini.



---

<sup>32</sup> <https://dinastirev.org/pengertian/masyarakat>. diakses pada 19 November 2023

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Peneliti akan mengamati serta melihat bagaimana sebenarnya kondisi dari objek yang akan diteliti sehingga dapat menghasilkan data informasi yang lebih akurat yang peneliti perlukan. Alasan mengambil lokasi penelitian di Pulau Banyak adalah, karena Pulau Banyak merupakan tempat wisata yang masih berkembang hingga saat ini, ramai di kunjungi wisatawan terutama wisatawan mancanegara. Tentu hal ini akan menimbulkan dampak dengan membandingkan keadaan sebelumnya dengan keadaan saat ini. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil lokasi penelitian ini di Kecamatan Pulau Banyak.<sup>33</sup>

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif metode Deskriptif (*deskriptif analytic*). Metode kualitatif, adalah metode yang mengutamakan bahan yang sukar didapat dengan angka-angka. Terdapat beberapa jenis dalam metode kualitatif ini, diantaranya adalah, metode historis, metode komparatif, dan metode studi kasus. Metode historis yaitu menggunakan analisis atas peristiwa dimasa lampau. Metode komparatif yaitu metode yang mementingkan perbandingan antar berbagai jenis masyarakat serta sebab dan akibatnya. Sedangkan metode studi kasus adalah tentang pengamatan suatu kelompok tertentu<sup>34</sup>

Adapun sebagai pendukung penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif serta metode pendekatan

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 12

<sup>34</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 66

penelitian lapangan *field research* yang akan peneliti gunakan untuk mendeskripsikan kondisi sebelum maraknya wisatawan asing di Kecamatan Pulau Banyak serta mendeskripsikan kondisi bagaimana dampak perubahan perilaku sosial masyarakat di Kecamatan Pulau Banyak.

### **C. Informan Penelitian**

Adapun yang dimaksud dengan informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi mengenai objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif orang-orang yang akan di wawancarai disebut sebagai informan. Tugas dari informan itu sendiri adalah sebagai penyalur informasi sesuai fakta yang terjadi di lapangan terkait permasalahan yang terjadi sesuai rumusan masalah. Cara dalam menentukan informan dalam penelitian ini yaitu melalui cara *Purposive Sampling* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini 14 orang yang dapat dianggap kooperatif, diantaranya adalah, 2 Orang wisatawan mancanegara, 3 wisatawan lokal, Kepala Desa Pulau Baguk, Kepala Desa Pulau Balai, Sekretaris Kecamatan Pulau Banyak, Tokoh Adat, Pengelola Lokasi Wisata, dan Masyarakat Lokal Kecamatan Pulau Banyak. Untuk itu, penelitian ini dilakukan atas dasar melihat serta memperhatikan terlebih dahulu kondisi informan sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar.

### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi 2 sumber diantaranya sumber data primer dan sumber data skunder. Berikut penjelasan dari data primer dan data skunder:

#### **1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dari informan di lokasi penelitian. Untuk penambahan data dalam pembahasan

penelitian ini maka yang merupakan responden peneliti adalah, 2 Orang wisatawan mancanegara, 3 wisatawan lokal, Kepala Desa Pulau Baguk, Kepala Desa Pulau Balai, Camat Kecamatan Pulau Banyak, Tokoh Adat, Pengelola Lokasi Wisata, dan Masyarakat Lokal Kecamatan Pulau Banyak. Untuk itu penelitian ini dilakukan atas dasar melihat, serta memperhatikan terlebih dahulu kondisi informan sehingga dapat memperkuat dan memperkaya data penelitian.

## 2. Sumber Data Skunder

Data skunder merupakan data yang akan diperoleh peneliti berdasarkan dari sumber telaah peneliti seperti bersumber dari buku-buku, artikel yang merupakan media prantara, jurnal, dokumen, catatan-catatan bukti, skripsi, dan lain sebagainya yang bersangkutan dengan judul maupun tema peneliti.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data berdasarkan yang terjadi di lapangan maka penulis akan menggunakan terknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan data informasi lainnya yang akan membantu penulisan skripsi penulis. Tentunya teknik pengumpulan data ini memerlukan langkah yang strategis dan sistematis yang berguna untuk mendapatkan data yang valid dan realistis. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik *Purposive Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang lebih berkualitas. Adapun manfaat dari teknik pengumpulan data ini bagi peneliti adalah untuk mendapatkan data berdasarkan fenomena di lapangan.<sup>35</sup> Berikut penjelasan dari beberapa teknik yang akan digunakan:

---

<sup>35</sup> Djam'an Satori dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2017) hlm.47-48

## 1. Metode Observasi

Teknik observasi adalah untuk mengamati dan mencatat secara sistematis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Biasanya teknik observasi ini yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan yang merupakan lokasi yang bersangkutan dengan penelitian untuk memutuskan alat ukur yang tepat dalam melakukan penelitian. Teknik ini dilakukan secara terarah, terencana, dan tersusun terhadap tujuan penelitian dengan mengamati kemudian mencatat fenomena dilokasi kejadian.<sup>36</sup>

## 2. Metode Wawancara

Yaitu metode yang penulis gunakan dalam teknik ini adalah dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada responden berkaitan dengan tujuan tertentu, menggunakan bantuan alat yang peneliti siapkan sebelumnya seperti telepon genggam untuk merekam suara, alat tulis dan tentunya tenaga, waktu dan mental yang kuat. Dari hasil wawancara tersebut menjadi sebuah data yang bermanfaat untuk peneliti sebagai kelengkapan dalam penulisan skripsi penulis.<sup>37</sup>

## 3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini berkaitan dengan barang-barang tertulis dalam bentuk dokumen. Berupa pengumpulan data yang mengenai hal-hal seperti catatan, buku, surat, majalah, transkrip, foto dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

---

<sup>36</sup> Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 69

<sup>37</sup> Lexy. J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2016), hlm. 186

Teknik analisis data adalah taktik analisis data yang dikemukakan oleh Neong Muhajir (1998: 104) bahwa langkah untuk menemukan dan menyusun data secara sistematis dan tertata dari hasil pengamatan lapangan, wawancara mendalam, dan lainnya guna memperluas wawasan peneliti dalam mengkaji penelitiannya serta untuk memperkenalkan sebagai pengetahuan baru orang lain. Oleh karena itu demi mencari arti dalam memperluas pengetahuan maka, analisis tersebut perlu untuk dilanjutkan.<sup>38</sup>

Untuk meminimalisir data yang kurang lengkap dan data yang tidak memenuhi sesuai yang diharapkan peneliti maka penting untuk melakukan analisis data. Sehingga, dengan dilakukannya pemeriksaan data tersebut dapat memperbaiki data yang akan penulis perlukan dalam skripsinya.

### **G. Verifikasi Data**

Merupakan langkah paling akhir dilakukan dalam suatu penelitian, mulai dari peneliti mencari arti atau makna yang berbeda mengumpulkan data, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan-penjelasan, kemudian setelah mendapatkan kesimpulan sementara, berikutnya dirincikan kembali dan menjadi kuat dengan adanya bukti-bukti dari data tersebut.<sup>39</sup> Setelah seluruh data wawancara dianalisis tahap akhir yang dilakukan peneliti adalah penarikan kesimpulan dari analisis data yang kemudian dapat mewakili dari seluruh jawaban dari responden.

Adapun sumber dalam penyusunan skripsi yang peneliti lakukan adalah berdasarkan sumber dari buku panduan skripsi 2019

---

<sup>38</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Aladra*, Vol .17, No 33, 2018, hlm.84

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung : Alfabet, 2008), hlm. 246-252

yang menjadi landasan utama dalam tata cara penulisan skripsi yang baik dan benar secara sistematis yang merupakan buku panduan dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Sosiologi Agama UIN Ar-Raniri Banda Aceh serta pengetahuan yang penulis peroleh dari pembimbing 1, pembimbing 2 dan dosen lainnya dalam proses penulisan skripsi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Tujuan dibuatnya gambaran umum lokasi penelitian adalah untuk memberikan gambaran mengenai tempat penelitian dilakukan. Oleh karena itu, gambaran umum lokasi penelitian ini menjadi salah satu penunjang pembuatan skripsi peneliti dalam membahas hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pulau Banyak, terletak di pesisir barat Aceh, Kabupaten Aceh Singkil. Pulau Banyak terdiri dari gugusan pulau-pulau kecil dan besar, diantaranya adalah Dua pulau yaitu Pulau Tuangku Kecamatan Pulau Banyak Barat dan Kecamatan Pulau Banyak yang memiliki potensi keindahan alam yang masih sangat indah. Adapun lokasi penelitian ini berlokasi di Kecamatan Pulau Banyak. Kecamatan Pulau Banyak memiliki tiga Desa yaitu Desa Pulau Baguk, Desa Pulau Balai, dan Desa Teluk Nibung. Pulau Balai sebagai ibu kota dari Kecamatan Pulau Banyak.<sup>40</sup>

Cerita singkat perjalanan peneliti menemui responden Kecamatan Pulau Banyak untuk mendapatkan data yang akurat dari informan, sebagai penunjang hasil penelitian yang sedang peneliti lakukan. Peneliti sendiri merupakan penduduk Pulau Haloban, Kecamatan Pulau Banyak Barat, bertetangga dengan Kecamatan Pulau Banyak. Untuk sampai ke Kecamatan Pulau Banyak peneliti menempuh jarak sekitar 2 jam tergantung cuaca menaiki *boat* kayu tradisional yaitu KM. Bina Bersama rute Pulau Banyak Barat - Pulau Banyak - dan pusat kota Kabupaten Aceh Singkil. Berangkat mulai pukul 09:00 (disesuaikan), dengan jarak tempuh perjalanan 2 jam perjalanan laut dengan menuju Kecamatan Pulau Banyak, biaya

---

<sup>40</sup> Makmur Dimila, “*Aceh Singkil Tourism Profile*”, (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, Singkil: Aceh Multivision, 2016), hlm. 46

transportasi sebesar Rp. 30.000 perorang. Sesampainya di lokasi penelitian, peneliti menginap ditempat saudara yang sebelumnya telah peneliti bicarakan, lalu melakukan observasi kembali, lanjut mengunjungi informan, pertama menuju Kantor Kecamatan Pulau Banyak untuk mengantar surat izin penelitian serta menemui beberapa informan yang telah peneliti tentukan sebelumnya. Peneliti menempuh proses penelitian selama kurang lebih seminggu sampai dengan perjalanan kembali pulang ke Kampung halaman. Sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam menyusun skripsi pada penelitian ini.<sup>41</sup>

Dikenal sebagai salah satu daerah wisata utama di Kabupaten Aceh Singkil, Kecamatan Pulau Banyak kaya akan ekosistem bawah laut, terdapat bermacam ragam dan bentuk biota laut. Keindahan alam bawah laut yang menakjubkan, indah diberbagai ujung pesisir pantai Pulau Banyak. Sehingga dari keindahan alam ini mampu membuka peluang bagi pelaku pengembangan wisata untuk memanfaatkan kesempatan menghadirkan berbagai kreativitas bermotiv fasilitas dan kebutuhan pengunjung, sehingga dapat menjadi sebuah daya tarik yang dapat membedakannya dengan tempat wisata lain, sehingga wisatawan dapat nyaman dalam berliburan, berbagai aktivitas dapat dilakukan seperti melakukan kegiatan menjelajah, riset tentang fenomena alam dan lain sebagainya. Penduduk Pulau Banyak terdiri dari berbagai asal suku diantaranya yaitu suku Aceh, Minangkabau, Batak, Nias dan masih banyak lagi lainnya, yang menjadikan itu sebagai potensi dalam keberagaman suku asli Aceh itu sendiri.

Memiliki wilayah geografis dengan kondisi strategis, masyarakat Pulau Banyak sebagian besar menggantungkan hidup mereka di laut sebagai nelayan, dan sebagiannya lagi tersebar di

---

<sup>41</sup> Observasi Peneliti di Kecamatan Pulau Banyak

berbagai bidang lain seperti pedagang, usaha keramba apung, pegawai negeri sipil, petani, guru, dan lainnya. Adapun hasil dari perkebunan masyarakat yang terbesar adalah yang dihasilkan dari panen kelapa dan cengkeh, kemudian hasil panen di jual langsung di pasar-pasar sampai ke ibukota.

Pulau Banyak, Desa Pulau Balai sebagai gerbang utama dalam memulai perjalanan untuk menuju ke pulau-pulau lainnya yang berada di sekitar lokasi. Karena Pulau Banyak termasuk yang tersedia fasilitas umum yang lengkap dari yang lain, misalnya saja tersedia *home stay* dari yang berbintang dan non bintang, rumah makan, alat-alat *snorkling*, transportasi darat dan laut yang cukup memadai, sewa alat alat seperti sepeda untuk berkeliling kampung dan fasilitas lainnya yang cukup memadai. Jarak yang di tempuh untuk sampai ke pulau-pulau tujuan dari Pulau Banyak sekitar kurang lebih 2 jam menaiki perahu biasa, dan sekitar 1 jam menaiki *speed boat* , tergantung jarak Pulau tujuan. Letak perbatasannya sebagai berikut:

- a) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pulau Banyak Barat
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Nias atau Lautan Hindia
- c) Sebelah Utara berbatasan dengan Samudera Hindia
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Singkil.

Luas daratan Kecamatan Pulau Banyak sebesar 27.196 Ha dan luas lautnya 200.000 Ha. dengan satu pemukiman yaitu Kecamatan Pulau Banyak. Kepulauan ini terletak pada Koordinat 97°3'40" BT – 97°27'58" BT dan 1°58'25" LU – 2°22'25" LU tepatnya di ujung sebelah Barat Pulau Sumatera. Untuk sampai ke Pulau Banyak dari ibukota Kabupaten Aceh Singkil jarak yang akan di tempuh dengan kapal laut atau *boat* adalah 4 Jam dan jarak tempuh ke ibukota provinsi 730 km. Sedangkan perjalanan dari

Kabupaten dengan menggunakan kendaraan bermotor dengan jarak tempuh 15 jam.<sup>42</sup>

Berdasarkan gambaran umum lokasi penelitian diatas, dapat diketahui bahwa Kecamatan Pulau Banyak yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Singkil menjadi sasaran utama perjalanan wisata yang memiliki potensi cukup besar. Kepulauan Banyak dibagi menjadi 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Pulau Banyak dan Kecamatan Pulau Banyak Barat. Kecamatan Pulau Banyak tempat dilakukannya lokasi penelitian memilii 3 Desa yaitu Desa Pulau Baguk, Desa Pulau Balai dan Desa Teluk Nibung. Pulau Balai adalah ibukota dari Kecamatan Pulau Banyak.

## 2. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data oleh statistik penduduk Kecamatan Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil pada 2016 jumlah penduduk berdasarkan Desa yaitu:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Diperincig Menurut Desa Pulau Banyak

No	Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
1	Desa Pulau Balai	989	933	1.922
2	Desa Pulau Baguk	822	790	1.612
3	Desa Pulau Teluk Nibung	552	524	1.076

Sumber: Kepala Kampung Kecamatan Pulau Banyak, diambil pada 1 September 2023.

---

<sup>42</sup> Profil Kecamatan Pulau Banyak 2016, Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 18 september 2023

Berdasarkan tabel diatas maka penduduk terbanyak berlokasi di Desa Pulau Balai atau Pulau Banyak yang merupakan ibu kota Kecamatan Pulau Banyak. Kedua penduduk terbanyak adalah Desa Pulau Baguk dan mengikuti Desa Teluk Nibung. Adapun penduduk Teluk Nibung terpisah Pulau dari Desa Pulau Balai dan Desa Pulau Baguk.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Suku Bangsa

No	Desa	Minang	Aceh	Dairi	Jawa	Lainnya
1	Desa Pulau Balai	-	685	-	-	1.189
2	Desa Pulau Baguk	46	1.388	5	-	81
3	Desa Teluk Nibung	3	1.132	-	5	138

Sumber: Kepala Kampung Kecamatan Pulau Banyak, diambil pada 18 September 2023

Berdasarkan tabel diatas maka suku penduduk yang paling terbanyak adalah suku Aceh. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat sehari-hari adalah bahasa Haloban, Singkil, Nias, dan bahasa Jamee.

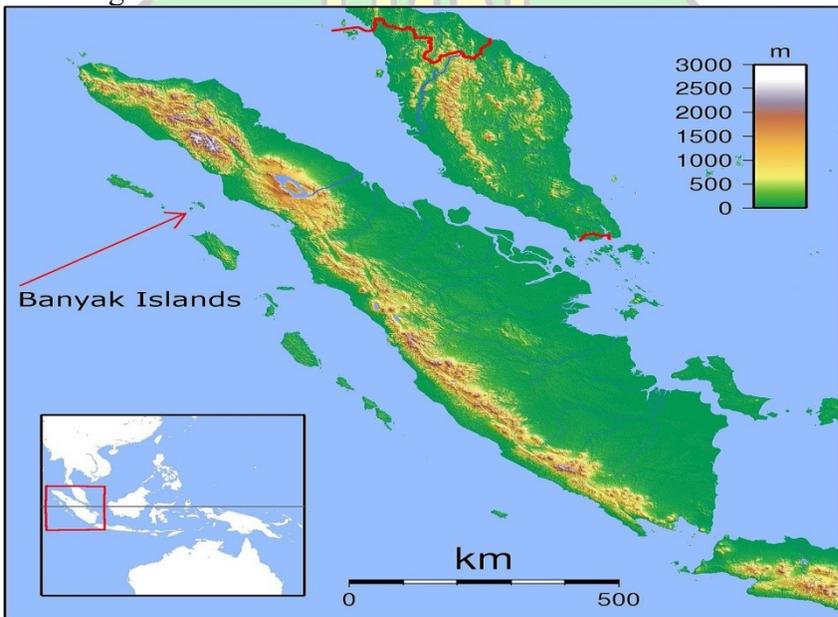
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Desa	Islam	Katolik	Kristen	Hindu	Budha
1	Desa Pulau Balai	1.810	-	112	-	-
2	Desa Pulau Baguk	1.604	-	8	-	-
3	Desa Teluk Nibung	1.042	-	34	-	-

Sumber: Kepala Kampung Kecamatan Pulau Banyak, diambil pada 18 September 2023

Berdasarkan tabel diatas maka penduduk terbanyak ada di Desa Pula Balai dengan jumlah penduduk terbanyak juga yang beragama Islam. Adapun tarif yang harus dikeluarkan saat berkunjung ke Pulau Banyak dari Kabupaten Aceh Singkil menaiki Kapal Aceh Hebat adalah dibagi menjadi 2 bagian karena mendapatkan subsidi dari pemerintah yaitu kelas ekonomi dan kelas bisnis. Tarif kelas ekonomi Rp. 25.600 dan tarif kelas bisnis Rp. 30.000 sedangkan untuk anak-anak Rp.14.000 dan ada pula yang menggunakan *Speedboat* dengan tarif Rp 30.000 sampai Rp. 50.000 perkepala dan bisa berubah-ubah sesuai ketentuan yang berlaku.

Gambar 4.1 Peta Kecamatan Pulau Banyak, dapat dilihat dari peta berikut letak daerah Geografis Kecamatan Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil.



Sumber: Sekretariat Desa Pulau Banyak

### 3. Pendidikan Desa

Tujuan dari adanya pendidikan salah satunya adalah untuk membentuk sumber daya manusia dimasa yang akan datang dengan

kualitas yang unggul. Serta dapat bertaqa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, dan dapat berilmu pengetahuan yang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan pengetahuan dan teknologi. Hal inilah yang membuat manusia tidak terlepas dari yang namanya ilmu pengetahuan karena semakin tinggi ilmu pengetahuan seseorang maka akan semakin luas juga pemikirannya.

Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan memberikan hasil pembangunan di daerah berkarakter sosial yang baik serta bertanggung jawab dan beradap. Maka dari itu sebagai bentuk dari dukungan pemerintah melalui departemen pendidikan memberi kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan. Upaya yang dilakukan pemetintah adalah dengan cara membangun sarana dan prasarana pendidikan disetiap daerah.

Fasilitas pendidikan di Desa Pulau Banyak Kecamatan Pulau Banyak cukup memadai. Fasilitas yang dimiliki adalah Play Group, TK, SD, SMP, SMA. Hanya saja di Kecamatan Pulau Banyak tidak memiliki PTN atau PTS hingga saat ini.

Tabel 4.2 Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan Desa Pulau Banyak

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Tempat Pendidikan
1.	Play Group	1
2.	TK	1
3.	SD	1
4.	SMP	1
5.	SMA	1
6.	PTN	-
7.	PTS	-

Sumber: Data Kecamatan Pulau Banyak, Diambil Pada Tanggal 22 september 2023

#### 4. Perekonomian Desa

Umumnya mata pencaharian masyarakat Desa Pulau Banyak adalah sebagai Nelayan, karena letak wilayah geografis berada ditengah lautan, namun sebagiannya lagi tersebar di beberapa profesi lainnya seperti, petani, pekebun, buruh, pegawai negeri sipil, pengusaha kecil dan menengah, peternak, dan lainnya. Namun, masih sedikit sekali yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil.<sup>43</sup>

Sudah menjadi tradisi turun temurun masyarakat Pulau Banyak, karena tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan di laut yaitu sebagai nelayan. Sehingga masyarakat pesisir pantai tidak takut jika tidak memiliki kemampuan untuk bersaing di kantor, mengejar bangku kerja atau berbaju dinas seperti layaknya orang berpendidikan lainnya. Karena sedari kecil masyarakat pesisir ini telah terbiasa dekat dengan laut dan segala pengetahuan tentang kehidupan yang ada di laut dan mampu menhidupi mereka kelak. Maka dari sinilah masyarakat Desa Pulau Banyak menggantungkan hidup mereka dan memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dari hasil mereka melaut.

Dari beberapa mata pencaharian seperti yang menjadi petani, nelayan, pekebun, pengusaha kecil dan menengah, membuat masyarakat berada pada tingkat perekonomian yang cukup sederhana walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada masyarakat yang berada pada garis kemiskinan hingga saat ini.

Tabel 4.3 Jumlah penduduk menurut mata pencaharian Desa Pulau Banyak

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Keterangan
1.	Petani	17	-
2.	Pegawai Negeri Sipil	47	-

<sup>43</sup> Data Desa Pulau Banyak 2016

3.	Pengusaha kecil dan menengah	6	Bekerja tidak tetap
4.	Nelayan	310	-
5.	Pedagang	7	-
6.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	7	-
7.	TNI	1	-
8.	POLRI	2	-

Sumber: Data Desa Pulau Banyak 2016

Berdasarkan tabel diatas maka, sebagian besar masyarakat Pulau Banyak memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Dan sebagiannya lagi sebagai petani, peternak, pengusaha kecil menengah dan lainnya.

## **B. Eksistensi Wisatawan Mancanegara di Pulau Banyak**

### **1. Wisatawan Mancanegara Sebagai Pengunjung**

Semua Negara di penjuru dunia ini tentu mempunyai cara tertentu dalam menonjolkan keeksistensiannya entah itu dari segi kebudayaan, keamanan, keagamaan, dan lain sebagainya. Wisatawan melakukan aktivitas berwisata sesuai dengan tujuannya, seperti ada yang untuk keperluan bisnis, mencari informasi atau riset, dan ada pula yang hanya berlibur sembari menghibur diri. Wisatawan mancanegara yang datang ke Pulau Banyak sebagai pengunjung dari tahun ketahun semakin meningkat jumlahnya, sebelumnya mereka ada namun dalam jumlah yang masih bisa dihitung denan jari, berbeda dengan saat ini dimana wisata bahari Kepulauan Banyak semakin dikembangkan.

Ketika penulis melakukan observasi awal dilapangan yang penulis lakukan sebelum melakukan penelitian berupa wawancara, menurut pengamatan penulis bahwa kedatangan wisatawan asing ke Pulau Banyak sebagai pengunjung telah membawa perubahan yang drastis di tengah-tengah masyarakat, dapat dilihat dari sektor

perekonomian masyarakat yang semakin berkembang dari sebelumnya yaitu sudah banyak pelaku usaha dari berbagai macam jenis. Taraf kehidupan masyarakat yang semakin canggih, berbagai fasilitas sudah tersedia lengkap seperti transportasi *speedboat* dan kapal cepat. Sehingga pengunjung yang datang mudah dalam melakukan perjalanannya. Dan tidak heran jika setiap tahun wisatwan mancanegara memilih Kepulauan Banyak sebagai tujuan destinasi wisata.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Novriadi yang menjelaskan, keberadaan wisatawan mancanegara di Pulau Banyak memang bukan suatu hal yang baru bagi Masyarakat, karena wisatawan mancanegara ini sudah pernah ada sebelumnya, yaitu sebelum terjadinya tsunami Aceh 2004 lalu. Sebelumnya para wisatawan mancanegara ini mengetahui Pulau Banyak melalui peta. Semasa itu jumlah pulau-pulau yang ada di Pulau Banyak adalah 99 pulau sesuai Asmaul Husna nama-nama Allah. Namun setelah tsunami 2004, pulau-pulau kecil tersebut ada yang hilang dan tersisa hanya 63 Pulau. Jadi dengan semakin berkembangnya pariwisata dan penyebaran informasi sangat cepat melalui sosial media sehingga hal inilah yang mengundang kembali para wisatawan asing itu datang kembali ke Pulau Banyak. Dengan berbagai keindahan alamnya yang masih asri menjadi nilai tambah bagi para wisatawan untuk datang berkunjung ke Pulau Banyak. mereka yang datang dengan maksud ingin menikmati liburan dimana saat di daerah mereka mengalami pergantian musim.<sup>44</sup>

Menurutnya juga kunjungan wisatawan asing ke Pulau Banyak ini sudah di atur oleh *Tour Guide* masing-masing, dipandu hingga mencapai tempat tujuan tertentu. Mereka terdiri dari keluarga, seperti ayah dan anak, berpasangan, dan ada yang sendirian. Mereka

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan bapak Novriadi pengelola wisata pada 20 September 2023

menyewa resort untuk menginap di Pulau. Kadang mereka datang hanya untuk mengejar ombak besar agar bisa berselancar. Pulau tujuan mereka untuk ombak yang bagus biasanya seperti Pulau Ujung lolok, Pulau Tailana, dan Pulau Pinang disana ombaknya bagus dan cocok untuk turis-turis mancanegara.<sup>45</sup>

Wisatawan asing mancanegara itu menurut Ibu Lina, sangat ramah-ramah dan sopan, sehingga masyarakat pun senang dan menyambut kedatangan mereka dengan baik. Biasanya turis-turis yang baru pertama kesini sangat penasaran dengan situasi di Pulau Banyak, tentang adat dan tradisi, bahasa dan kebiasaan dari masyarakat yang ada di sini. Sehingga sebelum mereka ke lokasi Pulau wisata tujuan, mereka mengujungi warga dan bertegur sapa.<sup>46</sup>

Namun, menurut ibu Lina walaupun dengan keterbatasan pengetahuan masyarakat dengan bahasa asing, namun tidak menyulitkan mereka untuk bertinteraksi dengan turis-turis, tidak kehabisan akal mereka biasa menggunakan bahasa tubuh untuk berinteraksi, seperti menanyakan mau kemana dan asal dari mana menggunakan bahasa tubuh yang mirip dengan bahasa isyarat. Menurutny, pandangan wisatawan mancanegara terhadap wisata Pulau Banyak ini juga mendapatkan respon yang baik serta dukungan dari turis asing untuk selalu merawat kawasan wisata Kepulauan Banyak.<sup>47</sup>

Peneliti juga mewawancarai Frank, salah satu wisatawan mancanegara asal Ceko, ia mengatakan bahwa, mereka kesulitan untuk menyampaikan sesuatu, karena keterbatasan penerjemah

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan bapak Novriadi pengelola wisata pada 20 September 2023

<sup>46</sup> Hasil wawancara Dengan ibu Lina Masyarakat Pulau Banyak Pada Tanggal 18 September 2023

<sup>47</sup> Hasil wawancara Dengan ibu Lina Masyarakat Pulau Banyak Pada Tanggal 18 September 2023

sehingga membuat mereka tidak puas dalam berinteraksi dengan masyarakat. Frank, juga mengajak masyarakat terutama para anak muda yang berpendidikan untuk menguasai bahasa setidaknya Bahasa Inggris. Untuk memudahkan apabila jumlah wisatawan mancanegara lebih banyak yang berkunjung ke Pulau Banyak. Sehingga dapat membantu kami dalam berinteraksi dengan mudah. Ia pun mengungkapkan ingin mempelajari sedikit-sedikit Bahasa Indonesia.<sup>48</sup>

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Pulau Baguk, yang menjelaskan bahwa turis mancanegara yang berkunjung ke wisata Pulau Banyak, itu berasal dari negara yang berbeda-beda ada yang dari Italia, Prancis, Ceko, Eropa, Australia, Jerman dan negara lainnya. Kedatang mereka selain untuk menikmati keindahan pulau-pulau di sini juga ada yang membuka usaha dengan adanya modal mereka yang memungkinkan. Untuk para penggaet atau pemandu wisata sebelumnya telah diberitahukan oleh Kepala Desa untuk lebih memperhatikan tamu yang dibawa, serta memberitahukan agar berpakaian yang sopan selama dilokasi dan ditengah-tengah warga. Dan menyesuaikan dengan masyarakat setempat, jika ingin berpakaian terbuka bisa di tempat atau di Pulau-pulau tertentu yang hanya ada mereka.<sup>49</sup>

Dengan kedatangan wisatawan ke Pulau Banyak membuat kampung halaman menjadi ramai, ada hiburan untuk kita yang mana sebelumnya kampung ini sunyi, namun sekarang setelah adanya wisatawan maka kampung menjadi ramai. Kita menyambut wisatawan lokal maupun luar negeri dengan sangat ramah, bahkan kita sendiri yang akan memulai membuka percakapan dengan mereka walaupun tidak pandai berbahasa inggris tapi bisa

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Frank, Wisatawan asal Ceko pada 21 September 2023

<sup>49</sup> Wawancara dengan kepala Desa Pulau Baguk pada 18 September 2023

menggunakan bahasa tubuh dan inggris dasar. Namun di dalam itu, ada kecemasan atau kami para orang tua khawatir karena pasti ada dampak yang akan terjadi untuk anak-anak kita, karena sering melihat turis asing dengan kebudayaan baru mereka dari latar belakang berbeda-beda.<sup>50</sup>

Dikuatkan dengan pernyataan ibu Ufiyanti bahwa, masyarakat sangat antusias menyambut tamu yang datang sehingga masyarakat berlomba-lomba untuk membuka usaha, karena dilihat dari penginapan yang ada di Pulau Banyak terisi penuh oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal yang terdiri dari penginapan berbintang maupun yang non bintang. Maka pelaku usaha pun meningkat, seperti jualan pakaian, souvenir, makanan, dan lain-lain.<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Pulau Banyak memiliki sikap yang sopan dan ramah, mereka selain mengunjungi lokasi wisata juga berbaur dengan masyarakat. Masyarakat senang menyambut kedatangan Mereka. Banyak keunikan di Pulau banyak, mulai dari wisatanya yang indah, ekosistemnya terjaga dan masyarakatnya ramah tamah kepada tamu. Namun, dalam diri masyarakat itu sendiri ada kekhawatiran tentang dampak yang akan terjadi untuk anggota keluarganya. Karena mengingat budaya asli dengan budaya luar yang terbilang berbeda akan menimbulkan sesuatu yang baru baik itu hal baik maupun hal buruk. Berikut tabel

Tabel 4.4 Jumlah Nama Hotel Berbintang Dan Non Bintang Tahun 2023

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan kepala Desa Pulau Baguk pada 18 September 2023

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Ufiyanti masyarakat Pulau Balai, pada 19 September 2023

No	Nama Hotel Bintang Dan Non Bintang	Alamat	Izin Usaha Nomor/Tanggal	Pemilik/Pimpinan	Jumlah Kamar	Tipe Kamar	Harga (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Penginapan Nanda	Pulau Balai		Bapak Lukman	12	Standar	Rp. 80.000	3
2.	Penginapan Lae Kombih	Pulau Balai		Bapak Syukri	11	Standar	Rp. 40.000	3
3.	Penginapan Putri	Pulau Balai Jl. Iskandar Muda		Bapak Maisal	9	Standar	Rp. 80.000 – 150.000	2

Sumber: Data Kecamatan Pulau Banyak, Diambil Pada Tanggal 22 september 2023

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa ada beberapa hotel di Pulau Banyak, harga mulai dari Rp.40.000 hingga Rp.150.000. Mulai dari yang berbintang dan non bintang. Serta memiliki fasilitas dan harga yang juga berbeda-beda, fasilitas penginapan yang disediakan seperti tempat tidur, kipas angin, kamar mandi di dalam, dan juga AC.

## 2. Wisatawan Mancanegara Sebagai Pengusaha Resort

Keberadaan wisatawan mancanegara ke Kecamatan Pulau Banyak ternyata tidak hanya semata untuk melakukan kegiatan berlibur. Namun, sebagian dari mereka yang memiliki koneksi dengan masyarakat setempat mengambil peluang untuk membuka usaha Resost dengan tujuan agar para wisatawan mancanegara lainnya atau dari teman-teman mereka menggunakan jasa mereka.

Wisatawan ini eksis di bidang usaha yaitu bidang usaha Resorrt yang beerlokas di objek wisata yang ada di Kecamatan Pulau Banyak. Menurut pengamatan peneliti mereka mengambil kesempatan di tengah-tengah maraknya wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Pulau Banyak. Mereka memiliki modal uang yang lebih banyak dari pada masyarakat lokal sehinga membuka usaha Resort di Pulau Banyak, dengan cara menyewa sebuah Pulau milik masyarakat dan membangun Resort dengan tujuan agar mendapatkan laba dari pengunjung wisatawan asing lainnya. Pulau Pinang merupakan lokasi tempat di dibangunnya Resort oleh wisatawan mancanegara.

Sebelumnya peneliti melakukan observasi awal dengan melihat dan mencari informasi berupa wawancara. Menurut pengamatan peneliti bahwa pengusaha Resort wisatawan mancanegara tersebut mereka membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal, memperkerjakan karyawan sesuai dengan bidang yang mereka perlukan, seperti bagian dapur atau tukang masak, tukang belanja kebutuhan makanan, tukang antar jemput tamu dan lainnya, yang merupakan masyarakat lokal. Wisatawan asing ini memiliki koneksi yang luas dengan memanfaatkan sesama wisatawan mancanegara lainnya. Adapun cara kerja yang diterapkan untuk karyawan adalah dengan sistem panggilan, yaitu ketika tamu ingin berkunjung baru karyawan dipanggil untuk turun lapangan sesuai dengan jurusannya masing-masing. Terdapat juga fasilitas yang lumayan lengkap dari resort milik turis wisatawan mancanegara ini, seperti beberapa kamar tamu beserta fasilitasnya, kamar mandi dengan menggunakan wc duduk, shower, kaca besar, kantin, beserta beberapa rumah karyawan. Alasan wisatawan mancanegara tersebut memilih pulau Pinang sebagai pulau yang disewa karena cocok untuk tempat *surfing*.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Observasi Peneliti melihat Pulau Pinang tempat Resort milik wisatawan mancanegara

Seperti yang dijelaskan oleh Halimuddin, salah satu karyawan sekaligus sebagai pemandu wisatawan disana, menurut penjelasannya bahwa pemilik resort tersebut berasal dari berbagai Negara seperti ada yang dari Ceko, Australia, Itali dan lainnya. Mereka dari dana pribadinya mengembangkan resort ini dari tahun 2020 lalu, namun baru aktif di tahun 2021 hingga sampai saat ini. Sebelumnya turis ini telah memiliki resort di Pulau lain yaitu Pulau Tailana, namun setelah mereka melirik Pulau Pinang langsung tertarik karena lokasi ini cocok untuk melakukan *surfing* di ombaknya yang besar. Mereka menempu prosedur melalui perantara masyarakat Pulau Banyak yang merupakan salah satu teman Indonesia mereka untuk bisa dapat bertemu dengan pemilik Pulau, selanjutnya mereka telah mengantongi hak sewa dari Pulau ini.<sup>53</sup>

Ujarnya lagi, Resort ini hanya khusus untuk tamu dari kalangan wisatawan mancanegara saja, tidak menerima tamu wisatawan lokal. Dan disini ada beberapa unit resort yang didirikan dengan fasilitas yang cukup memadai, bisa dilihat untuk kamar tamu ada 2 unit yang dapat menampung sekitar 10 orang, ada penginapan khusus Manager yang bermuatan sekitar 4 orang, serta ada 2 unit penginapan untuk karyawan dengan muatan 11 orang kurang lebih. Fasilitas lainnya seperti yang dilihat bahwa ada 2 kamar mandi, satu untuk tamu dan satu lagi untuk karyawan. Untuk kamar mandi ada fasilitas memakai wc duduk, serta wastafel, tersedia juga kantin dengan makanan yang disajikan oleh orang Indonesia.<sup>54</sup>

Akmal, salah seorang karyawan yang bertugas untuk berbelanja kebutuhan pangan ke Pusat kota, mengatakan bahwa dia memilih bekerja mengikuti turis mancanegara, karena mendapatkan

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Halimuddin, karyawan turis mancanegara pada 27 November 2023

<sup>54</sup> Wawancara dengan Halimuddin, karyawan turis mancanegara pada 27 November 2023

gaji yang lumayan besar dari pada hanya duduk berdiam diri dirumah atau bekerja sebagai buruh pengangkut barang seperti yang ia lakukan sebelumnya. Akmal yang masih berstatus sebagai siswa di SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat ini merasa terbantu dengan pekerjaannya saat ini. Mengingat dia sebagai tulang punggung keluarga semenjak Almarhumah Ayahnya meninggal dunia 2017 lalu. Dia digaji perbulan sebesar Rp. 2,3 Juta perbulannya. Dalam penuturannya, disini sangat membantu aktivitas kita apalagi didukung oleh fasilitas Wifi sehingga sembari menunggu tamu datang kita tidak bosan dan bisa bermain handpone untuk hiburan.<sup>55</sup>

Gambar 4.2 Fasilitas Resort milik wisatawan mancanegara



Sumber: Instagram milik wisatawan mancanegara diakses pada 27 November 2023

Dari gambar diatas menjelaskan bahwa, resort milik wisatawan mancanegara tersebut hanya untuk wisatawan asing atau bersifat *private*. Tidak menerima wisatawan lokal. Namun untuk masyarakat yang ingin berkunjung ke pulau tersebut di perbolehkan. Karena turis mancanegara tersebut sudah bersosialisasi dengan warga lokal.

Gambar 4.3 Pengembangan Resort Milik Wisatawan Mancanegara

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Akmal, karyawan turis mancanegara pada 27 November 2023



Sumber: Pengelola Resort wisatawan mancanegara

Gambar 4.4 Bentuk eksistensi wisatawan mancanegara di media Instagram



Sumber: Instagram milik wisatawan mancanegara

Dari gambar diatas menjelaskan bahwa Resort milik turis mancanegara yang di kembangkan di Pulau Pinang ini memiliki bangunan dan fasilitas yang cukup memadai. Dapat dilihat dengan gaya ala-ala Barat yang menggambarkan wisatwan mancanegara itu sendiri. Dengan *view* yang langsung berhadapan dengan laut. Sehingga resort *privat* ini menjadi suatu daya tarik oleh wisatawan mancanegara lainnya yang ingin berkunjung ke wisata Pulau Pinang,

Pulau Banyak. Resort ini akan ramai oleh tamu apabila ada ombak yang bagus untuk berselancar.

## **C. Bentuk Perilaku Sosial Masyarakat Pulau Banyak Sebelum Maraknya Wisatawan Mancanegara**

### **1. Terisolasi/Tertutup**

Berada pada daerah yang letak geografisnya terpencil serta terlahir sebagai masyarakat yang terasing belum tentu menjadi kehendak mereka sendiri. Karena keterbatasan dari berbagai akses dan fasilitas sehingga menyebabkan mereka menjadi terisolasi dari masyarakat lain. Sehingga, dulu hal ini memberikan efek pada terhambatnya perubahan sosial budaya masyarakat. Dengan keadaan mereka yang terasing atau terisolasi sehingga membuat mereka sulit untuk mengembangkan kemampuan dan sulit memperkaya budayanya. Maka yang terjadi adalah mereka kesulitan untuk mencapai perubahan pada sosial budaya mereka. Terisolasi merupakan kata dasar isolasi yang berarti terpencil, dan terpencil memiliki makna terasing. Terisolasi juga merupakan pemisah dari satu hal dengan hal yang lain.<sup>56</sup>

Dulu, ujar Pak Rudi, masyarakat Pulau Banyak adalah masyarakat yang kurang di kenal, dan juga kurang di perhatikan baik itu oleh pemerintahan pusat. Mereka hidup biasa-biasa saja tanpa ada dobrakan untuk keingin tahuan perkembangan dunia. Dapat dibuktikan dari perbandingan dulu dan masa sekarang, dulu kurangnya akses menuju Pulau Banyak, pekerjaannya hanya dibidang perkebunan dan nelayan. Tidak ada akses internet dan tidak ada listrik yang masuk ke wilayah Kecamatan Pulau

---

<sup>56</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online Diakses Tanggal 7 November 2023

Banyak masyarakat menggunakan minyak lampu untuk sebagai penerang di malam hari.<sup>57</sup>

Berdasarkan data 2016 Pulau Banyak termasuk kedalam daftar Desa 3T yaitu terluar, terdepan dan tertinggal.<sup>58</sup> Kehidupan masyarakat Kecamatan Pulau Banyak sebelumnya, sangat tertutup dengan menerima orang baru dan budaya luar, selain memiliki letak geografis, wilayah daerahnya termasuk Pulau paling kecil dibandingkan dengan Kecamatan Pulau Banyak Barat, namun memiliki jumlah penduduk yang paling banyak dari Kecamatan Pulau Banyak Barat. Selain itu, juga disebabkan oleh adanya faktor-faktor tertentu yaitu seperti faktor pengetahuan masyarakat yang sempit, serta ruang lingkup yang kecil, sehingga sisi tradisional masih sangat kuat.<sup>59</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dari Ibu Reni masyarakat Pulau Banyak guru SD Pulau Baguk mengatakan bahwa: "...dulu setau ibu memang, cukup sulit bagi kita disini sebagai masyarakat untuk menerima kedatangan orang baru, apalagi orang yang tidak pernah kita lihat sebelumnya, itu kami sebagai orang tua ada rasa khawatir terhadap keberadaan mereka. Mereka yang berasal dari berbagai daerah, kota, bahkan Negara membawa kebudayaan masing-masing mereka. Karena dengan perasaan takut serta was-was dalam diri masyarakat itu tinggi, sehingga sulit untuk berinteraksi dengan pendatang baru, dan sulit untuk mengembangkan potensi dari budaya yang ada dalam masyarakat disini..."<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Pak Rudi masyarakat Kecamatan Pulau Banyak 20 september 2023

<sup>58</sup> <https://acehprov.go.id/berita/kategori/pendidikan-pelatihan>

<sup>59</sup> Hasil Observasi Peneliti di Kecamatan Pulau Banyak

<sup>60</sup> Wawancara dengan ibu Reni, Guru SD Desa Pulau Baguk pada 19 September 2023

Sebagai daerah yang terisolasi, masyarakat Kecamatan Pulau Banyak memiliki keagamaan yang dijalankan sesuai dengan tradisi, memiliki kehidupan yang sesuai dengan adat istiadat serta kepercayaan mereka masih dipengaruhi oleh larangan-larangan yang telah membatasi ruang gerak mereka. Mereka menggantungkan hidup dari hasil laut dengan rata-rata mata pencaharian sebagai Nelayan dan memiliki usaha yang bersumber dari laut serta mengharapkan penghidupan dari laut.<sup>61</sup>

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Mukhlis bahwa, dulu keadaan masyarakat yang sangat tradisional menjadikan mereka memiliki tingkat kekhawatiran yang tinggi, seperti khawatir akan terancamnya kebudayaan asli mereka akibat keberadaan orang baru, sehingga mereka menutup diri dengan adanya suatu yang bersifat baru. Jika terjadi perubahan pun dalam skala tertentu yang diantara mereka ada yang menereima dan ada yag tidak menerima sama sekali. Masyarakat mempunyai kebiasaan untuk tidak mencari tahu bagaimana kehidupan di luar diri mereka. Menerima begitu saja informasi yang diberikan tanpa mencari tahu bagaimana sebenarnya yang terjadi diluar keterbatasan akses informasi, masyarakat terlalu kuat dalam memegang tradisi dan ideologi dalam lingkungannya.<sup>62</sup>

Ujarnya lagi, dalam bidang pekerjaan, masyarakat Kecamatan Pulau Banyak minim pekerjaan yang layak, dapat dilihat dari banyak dari mereka yang pekerja buruh lepas atau pengangkut barang baik itu jasa becak motor atau jasa tanaga sendiri yang di dominasi oleh para anak muda dan orang tua. Kurangnya lapangan pekerjaan yang memadai disana dikarenakan sebagian masyarakat menolak dengan adanya lapangan pekerjaan dari pihak perusahaan

---

<sup>61</sup> Hasil Observasi Peneliti di Kecamatan Pulau Banyak

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhlis masyarakat Pulau Banyak pada tanggal 19 September 2023

maupun dari pihak pemerintah. Bukan tanpa alasan, masyarakat sangat menjunjung tinggi kebudayaan asli mereka sehingga tidak mudah bagi mereka dalam menerima suatu perubahan. Karena sebelumnya belum ada contoh yang menjadikan mereka yang dari kalangan anak remaja yang menginspirasi mereka dalam hal ilmu pengetahuan. Sehingga bagi mereka alur kehidupan setelah menginjak selesai masa SMP atau SMA lanjut menikah.<sup>63</sup>

Pak Rafly menambahkan bahwa, orang jaman dulu mereka menjadi tidak terbuka dengan keberadaan orang lain dengan tidak menerima pihak lain dalam lingkungan mereka. Menolak bekerja sama dengan orang luar karena bagi mereka itu akan merugikan daerah mereka sendiri, ini terjadi karena faktor ketidaktahuan. Sehingga hal ini menjadikan masyarakat sulit untuk berkembang atau memiliki perkembangan yang sangat lambat daripada wilayah lain. Akibatnya, masyarakat dan daerahnya terhambat pengembangannya, dalam artian mereka masih tertinggal dan berada pada tempat yang sama tanpa adanya kemajuan, sehingga menjadikan kualitas yang rendah dari masyarakat itu sendiri.<sup>64</sup>

## **2. Akses Yang Terbatas**

Menurut penuturan dari Pak Nukman bahwa Dulu untuk mendapatkan pelayanan yang bagus dan baik butuh perjuangan yang tidak mudah bagi masyarakat Kecamatan Pulau Banyak Barat dan Kecamatan Pulau Banyak. Pelayanan kesehatan maupun fasilitas dari perhatian dari pemerintah itu sulit mendapatkannya. Berada di wilayah yang terpencil membuat kemudahan dalam mendapatkan suatu hal tertentu mengalami tingkat kesulitan yang cukup memadai.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhlis masyarakat Pulau Banyak pada tanggal 19 September 2023

<sup>64</sup> Wawancara dengan bapak Rafli masyarakat Pulau Banyak tanggal 20 September 2023

Misalnya saja seperti yang terlihat yaitu terbatasnya akses informasi dan akses transportasi di Pulau Banyak.<sup>65</sup>

Akses informasi yang dimaksud adalah kurangnya jaringan informasi dari luar wilayah ke dalam daerahnya, sehingga menjadi sulit untuk mendapatkan kebaruan dari perkembangan saat ini. Masyarakat merasa tidak ada pihak lain untuk menyampaikan informasi tentang bagaimana penghidupan untuk kedepannya.

Menurutnya lagi, kekurangan terhadap akses informasi penghidupan berbasis teknologi dan informasi dalam masyarakat Kecamatan Pulau Banyak memberi gambaran bahwa masyarakat berada pada kemiskinan. Kemiskinan dalam sudut pandang bahwa masyarakat merasa tidak ada hal apapun untuk menambah pengetahuannya seperti penghasilannya, masyarakat merasa tidak lagi membutuhkan buku untuk belajar tentang bagaimana teknik berwirausaha yang lebih baik serta bagaimana meningkatkan pendapatannya.

Dengan keterbatasan akses informasi ini masyarakat merasa pesimis dalam menggapai sesuatu keinginannya untuk menjadi lebih baik. Masyarakat Kecamatan Pulau Banyak hampir tidak pernah menggunakan teknologi apalagi sampai mengakses informasi dengan alasan tidak memiliki, tidak mengerti cara menggunakan, dan karena alasan tidak memerlukannya. Mereka jarang sekali menonton televisi apalagi sampai menggunakan telepon genggam, menonton televisi di rumah tetangga hanya untuk mencari hiburan bukan untuk menonton yang sifatnya memberikan manfaat terhadap wawasan dalam berketerampilan dibidang usaha. Sehingga melalaikan mereka

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Nukman, masyarakat Pulau Banyak tanggal 20 September 2023

dalam bercita-cita menjadi sesuatu yang lebih baik lagi akibat keterbatasan akses informasi.<sup>66</sup>

Wawancara dengan Pak Syukri, mengatakan bahwa, keterbatasan dalam akses transportasi juga tidak kalah penting dalam menunjang perkembangan wilayah Kecamatan Pulau Banyak. Pelayanan transportasi yang tidak memadai membuat masyarakat tidak dapat bergerak kemana-mana selain hanya di lingkungan mereka sendiri, dalam artinya mereka berada pada ruang lingkup yang sangat terbatas. Karena keterbatasan alat transportasi seperti tidak adanya transportasi jalur laut yaitu *boat* dan kapal. dimana saat itu *boat* yang digunakan adalah *boat* pengangkut barang dan manusia menuju Kabupaten sangat terbatas, terbatas jadwal nya dan terbatas fasilitasnya.<sup>67</sup>

Dulu tuturnya, sebelum tahun 2002, untuk dapat berkunjung ke Pulau Banyak pengunjung harus melewati sungai Lae Soraya untuk menuju laut lepas, menaiki *boat* kecil yang dibuat dari kayu dan seluruh materialnya terbuat dari kayu dengan bahan bakar seadanya. Berbagai rintangan harus siap dihadapi oleh penumpang, mulai dari terjangan gelombang ombak yang ganas yang di sebut masyarakat sebagai Ombak Kualo. Dimana ombak ini berkisaran tinggi sekitar lima sampai sepuluh meter harus dilalui bersama *boat* yang kecil itu, tidak ada alternatif lain. Dalam setiap akan menghadapi gulungan ombak, para ibu-ibu telah siap dengan surah Yasin yang mereka baca sembari melantunkan zikir-zikir tolak bala. Agar diberi perlindungan oleh yang Maha Kuasa dalam mengarungi lautan luas kala itu.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Nukman, masyarakat Pulau Banyak tanggal 20 September 2023

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Syukri Masyarakat Pulau Banyak pada 20 September 2023

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Syukri Masyarakat Pulau Banyak pada 20 September 2023

Apalagi dengan masalah kesehatan, sambungnya. Dirasa sangat pelik sekali untuk mendapatkan akses yang terjangkau. Masyarakat yang mengalami kondisi darurat mau melahirkan yang secara medis harus dilakukan tindakan operasi maka masyarakat tersebut harus menyewa perahu warga untuk bisa sampai ke Kabupaten yang jarak tempuh 4 jam dari Pulau Banyak menuju Kabupaten Aceh Singkil. Tidak jarang hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang kehilangan nyawa seseorang karena keterlambatan penanganan dan ketidak adanya dana untuk pergi menyebrang dengan kendaraan laut yang lebih layak.<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, keterbatasan akses yang dialami masyarakat dulu jauh sebelum maraknya wisatawan ada di Pulau Banyak sangat jauh dari ketertarikan. Karena hal ini, membuat masyarakat cenderung untuk tetap dalam lingkungannya dari pada harus mencari dan menemukan hal baru. Sementara mereka dalam keterbatasan untuk mengakses informasi dan minim perhatian pemerintah berupa terjangkaunya akses transportasi.

### **3. Terbatasnya Ekonomi**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya yang dapat dimanfaatkan guna untuk meningkatkan taraf kehidupan perekonomian masyarakat. Sehingga inilah yang membuat Indonesia dikenal memiliki potensi yang cukup besar dilingkungan ekonomi interneasional bahkan dunia. Dilihat dari perkembangan sektor perekonomian di Indonesia dalam kurun waktu yang terakhir terdapat beberapa perkembangan dalam sektor komoditas yang bisa dikatakan memiliki tingkat yang cukup besar dan pesat.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Syukri Masyarakat Pulau Banyak pada 20 September 2023

Peningkatan perekonomian yang cukup besar ini tidak terlepas dari adanya peran pemerintah serta mendapatkan perhatian yang penuh dari pemerintah, sehingga menjadikan perekonomian semakin berkembang.

Namun berbeda dengan Aceh, berdasarkan data dari Bank Indonesia Provinsi Aceh bahwa dalam sepuluh tahun terakhir potret pertumbuhan pekonomi Aceh menjadi menurun dan terendah di Sumatera, yaitu dari rata-rata 2,66 persen menjadi 3,92 persen. Menurut kepala Bank Indonesia Provinsi Aceh Bapak Achris Sarwani di Banda Aceh bahwa, di provinsi paling berat Indonesia itu masih sangat bergantung kepada sektor primer yakni pertanian dan pertambangan serta minimnya sektor pengolahan.<sup>70</sup>

Artinya masyarakat Aceh tidak melakukan pengolahan terlebih dahulu terhadap hasil dari pertanian maupun pertambangan terlebih dahulu, sehingga mentahan dari hasil tersebut dijual bulat-bulat kepada konsumen sehingga hal ini tidak memberikan dampak atau nilai tambah dalam bidang lainya.

Begitu juga yang terjadi pada Masyarakat Pulau Banyak dulu sebelum perkembangan terjadi seperti saat sekarang. Dimana sumber daya manusia pada Kecamatan Pulau Banyak yang kekayaan bawah laut yang melimpah, akan tetapi masyarakat dan pemerintah tidak memiliki potensi untuk melakukan pengelolaan terhadap hasil dari perikanan dan pertanian. Sehingga yang menguasai pasar adalah kapitalis yang memiliki kekuasaan, hal ini menjadikan dampak terhadap nilai pertumbuhan ekonomi yang tidak memiliki nilai

---

<sup>70</sup><https://smkn1jatiroto.schlm.id/read/76/masalahm-pokok-ekonomi-pengertian-dan-perbedaan-teori-ekonominya> diakses pada 25 November 2023, 07:12 wib

tambah dan tidak ada pertumbuhan akibat kurangnya potensi di bidang pengelolaan industri.<sup>71</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Mukhlis bahwa, kehidupan masyarakat sebelum maraknya wisatawan mancanegara di Pulau Banyak menjadi suatu hal yang perlu di perhatikan oleh pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan dalam masyarakat. Masyarakat Pulau Banyak yang merupakan sebagian besarnya adalah sebagai nelayan dan menggantungkan hidupnya dari hasil laut, sehingga ini menjadikan perekonomian masyarakat lambat untuk berkembang, karena hasil dari melaut tidak selalu pasti. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan diperlukan keahlian yang profesional seperti para leluhur yang belum mengenal bom dan pukat harimau yang menerkam semua ikan-ikan tanpa memikirkan dampak kedepan.<sup>72</sup>

Siklus perkembangan perekonomian saat itu hanya bergantung pada hasil laut, jarang ada peningkatan dari sumber lain seperti wisausaha itu jarang ada, jika pun ada hanya satu atau dua orang karena alasan tidak memiliki modal, tidak ada keahlian dibidangnya dan juga tidak ada keberanian untuk memulai sesuatu yang berbeda dari yang lain atau takut gagal. Sehingga hal ini menjadi faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dari dulu hingga saat ini.<sup>73</sup>

Kebiasaan masyarakat pesisir pantai yang sebagian besar pendapatan dari hasil melaut adalah mereka menjadikan hasil tangkapan ikan sebagai sumber penghasilan orang yang memiliki

---

<sup>71</sup> Hasil Observasi Peneliti di Kecamatan Pulau Banyak

<sup>72</sup> Wawancara dengan bapak Mukhlis selaku Camat Kecamatan Pulau Banyak 21 September 2023

<sup>73</sup> Wawancara dengan ibu Reni masyarakat Pulau Banyak pada tanggal 21 September 2023

kekuasaan itu. Bergantung pada harga patokan. Sebagai gambaran bahwa masyarakat Pulau Banyak cenderung menjual hasil melaut mereka berupa ikan, gurita, atau lobster dari yang paling mahal sampai yang paling murah, kepada toke besar atau pemilik usaha keramba. Selanjutnya dari toke ikan melakukan pengeksporan ke wilayah lain seperti ke kabupaten, bahkan sampai ke Provinsi, untuk mendapatkan hasil yang lebih banyak lagi. Sehingga, disini yang mendapatkan keuntungan besar dari hasil sektor perikanan maupun pertanian adalah mereka yang memiliki kekuasaan dan masyarakat kecil tidak mendapatkan berkembang yang memiliki nilai tambah untuk kehidupan mereka.<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa, keterbatasan ekonomi yang dialami masyarakat dulu jauh sebelum maraknya wisatawan ada di Pulau Banyak sangat berdampak dengan kehidupan sekarang. Karena masyarakat sekarang tidak terlepas dari kebiasaan yang dianut oleh orang-orang sebelum mereka.

#### **4. Terbatas Pendidikan**

Memiliki fasilitas lengkap seperti sarana dan prasarana adalah tujuan utama bagi setiap wilayah khususnya di Desa, dimana sarana dan prasarana di Desa itu merupakan rencana pembangunan yang telah dibangun oleh pemerintahan berdasarkan kebutuhan dari masyarakatnya.

Menjadi salah satu aspek penting dalam bidang pembangunan negara melalui pendidikan. Demi meningkatkan kualitas hidup dan mengentaskan kemiskinan adalah kunci dari sebuah perkembangan yang bersumber dari pendidikan, yakni pendidikan sebagai salah satu faktor terpenting untuk menunjang

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan bapak Rafli masyarakat Pulau Baguk pada 20 September 2023

kualitas hidup serta dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Tetapi, faktanya Indonesia masih memiliki akses fasilitas pendidikan yang belum cukup memadai dan terbilang sulit apalagi di Desa yang cenderung jauh dari perhatian pemerintahan, terutama bagi masyarakat pedesaan yang termasuk kedalam wilayah 3T, tertinggal, terluar, dan terdepan yang serba keterbatasan fasilitas terutama fasilitas pendidikan.<sup>75</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Rafly bahwa, Kecamatan Pulau Banyak ini terdiri Desa yakni Desa Pulau Balai, Desa Pulau Baguk dan Desa Teluk Nibung. Desa Teluk Nibung satu-satunya Desa yang terpisah Pulau dari ibukota Kecamatan Pulau Banyak. Fasilitas pendidikan seperti SMP dan SMA yang ada hanya di Desa Pulau Banyak sebagai pusat Kecamatan Pulau Banyak, dalam artian Warga Desa Teluk Nibung tidak memiliki sekolah SMP maupun SMA, siswa disana harus terpaksa menyeberang menggunakan perahu untuk bisa bersekolah tingkat SMP dan SMA yang ada di Pulau Banyak. Karena keterbatasan fasilitas sarana prasarana pendidikan ini, namun tidak menyurutkan minat siswa Kecamatan Pulau Banyak untuk mengenyam pendidikan sampai ke jenjang SMP dan SMA, dan jika ingin melanjutkan ke Perguruan tinggi harus keluar daerah karena tidak ada perguruan tinggi di Pulau Banyak.<sup>76</sup>

Dengan semakin berkembangnya objek wisata di Kecamatan Pulau Banyak maka minat para wisatawan untuk datang berkunjung semakin meningkat tiap tahunnya. Maka, perekonomian masyarakat semakin terbantu dan semakin membaik. Karena banyak para orang tua yang membuka usaha, mulai dari usaha pakaian, penginapan, dan ramai yang membuka usaha di bidang makanan. Sehingga dari sinilah dari ekonomi masyarakat yang mulai membaik sehingga para

---

<sup>75</sup> Observasi Peneliti Di Kecamatan Pulau Banyak

<sup>76</sup> Wawancara dengan Pak Rafly, Masyarakat Pulau Baguk pada 19 September 2023

orang tua dapat menyekolahkan anaknya hingga ke perguruan tinggi.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan seiring perkembangan Desa Wisata di Kecamatan Pulau Banyak yang banyak menarik minat para wisawatan lokal maupun mancanegara, menjadi suatu mendobrakkan untuk meningkatkan pereknomian masyarakat, sehingga para orang tua mampu menyekolahkan anak-anak nya hingga ke perguruan tinggi.

#### **D. Dampak Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Pulau Banyak**

Pengaruh keberadaan Wisatawan Mancanegara terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat Pulau Banyak merupakan hasil dari lahirnya interaksi diantaranya yang bersifat dinamika. Dinamika yang telah melatarbelakangi adanya perubahan perilaku sosial masyarakat tersebut menjadi sangat penting bagi berlanjutnya pengembangan pembangunan objek pariwisata di Pulau Banyak dan membuat masyarakat semakin maju dari sebelumnya.

##### **1. Terbukanya Akses**

Untuk mengenal berbagai lapisan masyarakat dari beragam suku, agama dan kebudayaan maka diperlukannya akses transportasi yang memadai. Terutama di wilayah pedesaan khususnya di Kepulauan Banyak. Pulau Banyak dikenal dengan kaya akan hasil alam yang melimpah karena memiliki letak geografis yang dikelilingi oleh lautan. Potensi keindahan alam bawah lautnya yang menarik minat wisatawan baik yang dari dalam negeri maupun mancanegara. Panorama alam yang masih sangat asri belum terjamah dengan hal lain, disini kita disajikan dengan menikmati

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Pak Rafly, Masyarakat Pulau Baguk

keindahan melihat pemandangannya yang tak kalah indah dengan pulau-pulau yang ada di belahan dunia sana.

Wisatawan mancanegara setiap tahun berkunjung ke Pulau Banyak, menurut penuturan pemandu wisata Bapak Novri Adi, tidak ada pencatatan pasti namun menurut tiket yang terjual dari Kapal Fery yaitu telah meningkatnya jumlah kedatangan wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara dalam pertahun yakni sekitar seribu orang untuk wisatawan domestik (lokal) dan tiga ratus orang lebih dari wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Pulau Banyak.

Jika dilihat perbandingannya dengan keadaan dulu dimana akses menuju Pulau Banyak belum cukup memadai. Maka, sekarang akses menuju ke Pulau Banyak sudah cukup mudah untuk dijangkau. Meski harus menempuh perjalanan yang memakan waktu sedikit lama, namun dengan panorama keindahan alamnya akan terbayarkan rasa lelahnya perjalanan.<sup>78</sup>

Wisatawan hanya perlu melakukan penerbangan ke Banadara Malikussaleh di Aceh Singkil, kemudian melanjutkan perjalanan menuju Pulau-Pulau tujuan dengan menaiki kapal Fery atau *speedboat* atau *boat* kayu yang sudah tersedia beberapa unit dengan jadwal keberangkatan setiap hari, dengan jarak tempuh 4 jam menuju Kepulauan Banyak. Akses Kapal Fery yang keberangkatannya setiap hari menuju Kabupaten Aceh Singkil. Meskipun menghabiskan waktu yang lumayan lama namun akses menuju Pulau Banyak sudah lebih baik dari pada dulu. Wisatawan mancanegara dulu mengetahui Pulau Banyak melalui Peta. Namun sekarang sudah bisa mengakses langsung dan terhubung langsung dengan *tour guide* nya melalui informasi yang sudah dapat diakses melalui media sosial yang sangat cepat penyebarannya. Sehingga

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Pak Novri, Pengelola Wisata Desa Pulau Baguk pada 19 September 2023

mereka dapat melakukan kegiatan wisata kapan saja mereka inginkan.<sup>79</sup>

Justru dilihat dari perkemabangannya, akses informasi di Pulau Banyak semakin berkembang jika dibandingkan dengan dulu. Sekarang masyarakat memiliki kesempatan besar untuk mengakses informasi tentang kebaruan yang sekarang menjadi perbincangan dunia, serta dapat menambah wawasan mengenai cara bagaimana pengelolaan lokasi objek wisata dengan keberadaan wisatawan mancanegara di Pulau Banyak, dimana wisatawan asing dikenal dengan kedisiplinan dalam mengelola waktu sehingga masyarakat yang terhubung dengan wisatawan mancanegara akan terbiasa dengan mengelola waktu dengan baik sehingga masyarakat dapat menerapkannya dalam setiap kegiatan, jadi akan menghasilkan suatu perubahan yang baik.<sup>80</sup>

Kebutuhan masyarakat dalam bersosialisasi tidak hanya menghubungkan manusia dengan manusia saja tetapi juga memerlukan budaya lain untuk menunjang perkembangan budayanya.<sup>81</sup> Dengan terbukanya akses masyarakat melalui sistem transportasi ini. maka akan terjadi interaksi dengan budaya masyarakat melalui aktivitas ekonomi, relasi pertukaran, maupun sosial.<sup>82</sup> Interaksi tersebut berupa percakapan yang akan menjadi sebuah pertukaran yang memungkinkan akan terjadi. Sehingga

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Tino, masyarakat Pulau Baguk pada 20 September 2023

<sup>80</sup> Wawancara dengan Tino, masyarakat Pulau Baguk pada 20 September 2023

<sup>81</sup> Liata, N., & Fazal, K. (2021). *Multikultural Perspektif Sosiologis. Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1(2). <https://doi.org/10.22373/arj.v1i2.11213>

<sup>82</sup> Liata, N. (2020). Relasi Pertukaran Sosial antara Masyarakat dan Partai Politik. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 1(1). <https://doi.org/10.22373/jsai.v1i1.483>

budaya-budaya tersebut akan membentuk pola dalam masyarakat baru.<sup>83</sup>

Maka dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa , telah membaiknya akses menuju ke Pulau Banyak dari yang dulunya sulit dijangkau. Tetapi sekarang sangat mudah untuk dapat berkunjung ke Pulau Banyak. dengan semakin mudah didapatkan serta dengan harga yang murah, maka akses semakin kuat pula masyarakat dalam menerima toleransi terhadap beragamnya keagamaan. Dan semakin sering seseorang melakukan perjalanan maka semakin kecil kemungkinan untuk terjadinya konflik yang bersumber dari perbedaan agama, suku dan ras.

Gambar 4.5 Pelabuhan Fery menuju Kabupaten Aceh Singkil, salah satu bentuk terbukanya akses menuju Pulau Banyak



Sumber: Pengelola wisata Pulau Banyak diambil pada 18 September 2023

Gambar 4.6 Sarana prasarana jalan aspal Pulau Banyak

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Tino, masyarakat Pulau Baguk pada 20 September 2023



Sumber: Data Desa Pulau Banyak 2016

Gambar: 4.7 Sarana prasana Sekolah Desa Pulau Banyak



Sumber: Data Desa Pulau Banyak 2016

Gambar 4.8 Sarana Prasarana kesehatan yang memadai



Sumber: Data Desa Pulau Banyak 2016

Gambar: 4.9 Sarana prasarana jembatan Balaibung



Sumber: Data Desa Pulau Banyak 2016

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana dalam menjangkau akses yang semakin mudah menuju Kepulauan Banyak, kapal Fery dengan jadwal keberangkatan yang sudah lebih aktif dari sebelumnya, serta fasilitas UGD dan jalan yang memadai, sehingga wisatawan tidak perlu khawatir lagi dengan keterbatasan akses.

## **2. Ekonomi Penduduk Membaik**

Sebelumnya, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa Pulau Baguk Bap Hardi, menjelaskan bahwa pertumbuhan perekonomian penduduk Kecamatan Pulau Banyak memiliki potensi cukup besar dari pengelolaan pengembangan objek wisata yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karya Mandiri, Desa Pulau Baguk. Tujuan dikembangkannya potensi objek pariwisata melalui BUMDes ini untuk kemandirian perekonomian masyarakat. Ditengah-tengah akses yang mulai mudah untuk di jangkau maka pertumbuhan masyarakat semakin meningkat, dari bertambahnya jumlah kepadatan penduduk di Pulau Banyak yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian masyarakat, karena dengan pertumbuhan pendudukan ini telah mendorong bertumbuhnya sektor perekonomian masyarakat seperti, meningkatkan pendapatan, memberi peluang usaha, membuka

lapangan pekerjaan serta dapat mengurangi pengangguran dan mengikis kemiskinan.<sup>84</sup>

Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 25 Tahun 2000 mengenai Program Pembangunan Nasional yang menjelaskan bahwa adapun tujuan dari pembangunan pariwisata adalah, a.) mengembangkan dan memperluas diversifikasi produk dan kualitas pariwisata nasional. b.) berbasis pada pemberdayaan masyarakat, kesenian dan pesona alam dengan memperhatikan kelestarian seni budaya tradisional dan kelestarian lingkungan hidup, serta. c.) mengembangkan dan memperluas pasar pariwisata terutama pasar laur negeri. Selanjutnya, dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2019 tentang kepariwisataan, agar sumber daya dan modal kepariwisataan dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha atau lapangan pekerjaan, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata dan destinasi di Indonesia dalam rangka memupuk rasa cinta tanah air.<sup>85</sup>

Berdasarkan peristiwa tersebut bahwa dengan dikembangkannya objek pariwisata di suatu daerah maka akan berdampak pada peningkatan perekonomian suatu daerah. Pulau Banyak termasuk salah satu dari pengembangan pariwisata yang sedang berkembang, selain fasilitas-fasilitas yang lengkap juga dapat dilihat bahwa dilakukannya pembangun seperti yang terlihat yaitu perbaikan jalan menuju lokasi wisata, pembuatan jembatan, dan

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Pulau Baguk pada 20 September 2023

<sup>85</sup> Elsa “Peran Pariwisata dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat”. Jurnal Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat. hlm 1-2

pembanguna kafe-kafe di sekitar lokasi wisata agar para wisatawan yang berkunjung nyaman dan betah sehingga akan kembali lagi.

Dibandingkan dengan dulu, sekarang kreatifitas masyarakat sudah mulai meningkat. Karena dalam pengembangan lokasi wisata ini masyarakat diikut sertakan untuk berkontribusi, sehingga masyarakat melihat adanya peluang besar bagi mereka menjadi kesempatan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Seperti yang dilihat bahwa masyarakat berlomba-lomba dalam membuka usaha seperti usaha kuliner, mulai dari makanan tradisional sampai makan ala-ala korea, selain itu ada juga usaha pakaian, marchandise, dan lain sebagainya. Penginapan-penginapan yang mulai bertambah jumlahnya. Sehingga dilihat dari beragam sumber penghasilan masyarakat saat ini telah menjadikan tingkat pengangguran berkurang dan mengikis angka kemiskinan pada masyarakat.<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat kesimpulan bahwa dengan berkembangnya sektor pariwisata telah meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Pulau Banyak sehingga terbantu masyarakat dalam bidang perekonomiannya.

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan bapak Nofri selaku pengelola wisata, pada 20 September 2023

Gambar 4.10. Pengembangan lokasi wisata Pulau Banyak



Sumber: pengelola wisata Pulau Banyak diambil pada 18 September 2023

Gambar: 4.11 Kantin kimo resort Pulau Panjang



Sumber: Sumber: pengelola wisata Pulau Banyak diambil pada 18 September 2023

### 3. Pendidikan Membaik

Pendidikan adalah salah satu cara yang paling efektif dalam melihat kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berapa jumlah anggota keluarga yang bersekolah serta fasilitas pendukung yang diberikan untuk menunjang pendidikan anggota keluarga. Anggota keluarga disini adalah anak dari pelaku usaha kegiatan wisata di Kecamatan Pulau Banyak. Berdasarkan data lapangan yang peneliti peroleh bahwa masyarakat di lokasi objek wisata membiayai pendidikan anggota keluarganya sendiri.

Dari hasil wawancara dengan ibu Neli Puspita bahwa, semenjak lokasi wisata di Pulau Banyak semakin terkenal hingga ke mancanegara dan berkembang dari sebelumnya biasa-biasa saja namun sekarang menjadi ramai di kunjungi wisatawan hingga wisatawan mancanegara, beliau mulai memperbanyak jenis jualannya dari yang sebelumnya hanya satu dua jenis saja sampai menjadi beberapa jenis seperti yang dialami usaha milik ibu Neli itu sendiri. Melihat peluang besar untuk meningkatkan perekonomian, sehingga dari sini dapat membantu biaya pendidikan anak-anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi.<sup>87</sup>

Dalam bidang pendidikan ini, walaupun akses menuju Sekolah harus menyeberangi lautan, namun itu tidak menyurutkan minat siswa-siswi Pulau Banyak Desa Teluk Nibung untuk menempuh pendidikan. Semangat mereka semakin bertambah dengan melihat wisatawan yang berasal dari negara-negara maju dan berkembang. Mereka rata-rata adalah pelajar, mahasiswa, dan lulusan serjana. Menjadi suatu kebanggaan juga bagi masyarakat Pulau Banyak dengan keberadaan wisatawan yang berkunjung ini, karena menjadi terbuka pemikiran mereka untuk mengetahui beragam jenis pendidikan hingga ke mancanegara.<sup>88</sup>

Keberadaan wisatawan mancanegara ke Pulau Banyak telah membuka wawasan masyarakat dibidang pendidikan, karena interaksi dan komunikasi dengan orang asing tentu harus menguasai bahasa asing minimal bahasa Inggris, sehingga dengan dikuasainya bahasa asing akan dapat mengenal bagaimana kehidupan di luar negeri, peluang bekerja sama dengan orang luar negeri.

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan ibu Neli Puspita pelaku usahlma masyarakat Pulau Baguk 20 September 2023

<sup>88</sup>Wawancara dengan ibu Neli Puspita pelaku usahlma masyarakat Pulau Baguk 20 September 2023

Sehingga hal ini menjadi pemacu semangat masyarakat dalam mengupayakan pendidikan untuk anggota keluarganya agar dapat memiliki pendidikan yang melebihi dari keadaan mereka sebagai orang tua. Beragam upaya yang dilakukan, seperti menyiapkan pendidikan yang terbaik sejak dini, memberikan fasilitas yang lengkap, keperluan yang memadai dan pengeluaran untuk biaya pendidikan. Sehingga sampai saat ini pertumbuhan pendidikan dalam setiap anggota keluarga mengalami kemajuan, dan sampai saat ini tidak ada anak yang mengalami putus sekolah akibat tidak memiliki biaya pendidikan.<sup>89</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa dengan dukungan orang tua maka akan mengacu semangat anggota keluarganya dalam menempuh pendidikan. Karena dukungan dari anggota keluarga terutama orang tua sangat mempengaruhi kualitas anak dalam menjalani pendidikan. Selain itu Perkembangan pendidikan di Kecamatan Pulau Banyak telah berangsur membaik. Dapat dilihat bahwa selain sarana prasana yang mendukung kemajuan pendidikan juga karena telah terbukanya wawasan masyarakat terutama orang tua dalam mendukung pendidikan anggota keluarganya.

#### **4. Komunikasi Internal Keluarga**

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, dibagi menjadi dua tipe yaitu keluarga inti, yang merupakan satuan keluarga terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, dan keluarga besar, yang terdiri dari keluarga dari pihak ayah dan keluarga dari pihak ibu.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan kepala Desa Pulau Banyak pada 18 September 2023

<sup>90</sup> William J. Goode, "Sosiologi Keluarga" (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 11.

Peran keluarga dalam membentuk kepribadian anak, terkesan biasa saja. Namun jika dipikir lebih dalam lagi maka hal tersebut terasa sangat penting. Karena pembentukan kepribadian anak sejak dini akan menentukan bagaimana kepribadian anak saat ia dewasa. Berbagai unsur dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosialnya. Fungsi keluarga bukan hanya memelihara anak, akan tetapi bertanggung jawab dalam membentuk ide, karakter dan sikap sosialnya, rasa keagamaannya, pendidikannya, kesukaannya, maupun kecakapannya dalam mengelola emosional. Dalam mendorong karakter anak yang berbudi pekerti luhur diperlukan peran penting dari keluarga, karena keluarga merupakan pendidik pertama bagi anak terutama peran orang tua. Dilihat dari perkembangannya bahwa saat ini masyarakat khususnya para orang tua lebih mengutamakan pendidikan dalam keluarganya paling tidak ada dari anggota keluarganya yang mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Ufiyanti, ia mengatakan bahwa, setiap orang tua pasti memberikan dukungan kepada anak-anaknya, apalagi sekarang ini anak-anak banyak melihat dari wisatawan yang datang dari berbagai wilayah, mereka melihat banyak wisatawan yang berbeda-beda daerah, kota bahkan negara sehingga menumbuhkan minat mereka untuk bisa melihat dunia luar. Tidak jarang anak-anak disini ingin bersekolah ke luar negeri, dan kami pun sebagai orang tua menjadi semangat dalam mencari uang dan menambah penghasilan supaya anak-anak tidak malas dan semangat, agar mereka tidak seperti kami yang hanya berpendidikan sampe sekolah dasar saja tidak lulus dikarenakan faktor keuangan dan supaya anak-anak bisa melihat dunia luar hingga ke mancanegara.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan ibu Ufiyanti masyarakat Pulau Baguk 19 September 2023

Ibu Maidar menambahkan, bahwa rata-rata orang tua disini sudah mulai mengerti dengan pentingnya mendukung pendidikan anak. Usaha yang dilakukan orang tua yaitu seperti memberikan pendidikan kepada anak sejak dini baik itu pendidikan sekolah umum maupun sekolah agama.<sup>92</sup>

Berdasarkan penjelasan dari wawancara diatas bahwa meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menciptakan dan mempersiapkan pendidikan anggota keluarganya akibat melihat wisatawan yang dari berbagai latar belakang pendidikan seperti wisatwan mancanegara, mereka terinspirasi untuk menyekolahkan anak mereka ke luar Negeri. Dimulai dengan memberikan dukungan kepada anak dengan memberikan perhatian berupa komunikasi yang mendalam. Sehingga anak menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan pendidikannya.

#### **E. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat**

Setiap makhluk yang ada di bumi ini tentu akan mengalami suatu perubahan-perubahan dalam hidupnya. Tolak ukur dari adanya suatu perubahan itu sendiri adalah kita membandingkan bagaimana kehidupan di masa lampau dengan kehidupan pada masa sekarang. Begitu juga yang terjadi dalam lingkungan sosial masyarakat pasti akan mengalami yang namanya perubahan secara terus menerus.

Hal ini menandakan bahwa masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan-perubahan. Namun, perubahan yang terjadi antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya tidaklah sama. Melihat dari berbagai macam kebutuhan manusia itu sendiri menjadi suatu hal yang melatar belakangi adanya perubahan. Untuk

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan ibu maidar pada 19 september 2023

memastikan perubahan tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan kehidupan masa lampau dengan kehidupan masa kini. Seperti perubahan dalam aspek kehidupan berikut, yaitu dalam aspek perubahan mengenai kebutuhan dan segala perlengkapan hidup, sumber mata pencaharian, struktur dalam masyarakat, adat istiadat, pengetahuan, perubahan kebiasaan, serta kepercayaan diri. Termasuk perubahan dalam pengembangan lokasi wisata dan pola pikir masyarakat.

### **1. Pola Pikir Masyarakat**

Sebelumnya peneliti telah melakukan observasi awal sebelum melakukan wawancara kepada informan. Menurut observasi peneliti bahwa perubahan dalam kehidupan akan semakin meningkat dari hari kehari. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa kecanggihan alat teknologi komunikasi, pembangunan, alat transportasi dan lainnya. Adapaun yang melatar belakangi terjadinya perubahan tersebut adalah pola pikir manusia yang tidak ada batasnya. Terus menciptakan sesuatu yang baru sesuai kreatifitasnya untuk perkembangan kehidupan di masa yang akan datang yang lebih baik. Dalam kehidupan yang praktis tersebut memberikan dampak yang besar bagi manusia diseluruh dunia termasuk di Indonesia.<sup>93</sup>

Dalam perubahan yang terjadi tersebut bisa berarti positif dan negatif, tetapi lebih pesat pada perubahan yang negatif sehingga menjadikan perubahan tidak seimbang. Mengulik lagi ke masa dulu, bahwasanya masyarakat Indonesia yang latar belakangnya adalah manusia yang memiliki serta menjunjung tinggi kepercayaan yang dilakukannya sejak lahir, sehingga tidak realisitis jika perubahan tersebut dapat direalisasikan di kehidupan masa sekarang, sehingga hal inilah yang menjadi hambatan bagi masyarakat dulu sehingga sangat sulit untuk maju.

---

<sup>93</sup> Observasi Awal Peneliti

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Gampong Pulau Banyak Bapak Hardi ia mengatakan bahwa, Pada dasarnya kehidupan orang Desa sering mendapatkan perspektif yang berbeda-beda namun cenderung buruk dimata mereka. Seperti dalam maraknya wisatawan domestik maupun wisatwan mancanegara di Pulau Banyak yang rata-rata berasal dari kota bahkan Negara, bagi sebagian mereka menganggap hidup di Desa itu dinilai lebih bagus baginya karena hidup di Desa lebih menentramkan, damai, jauh dari keributan dan perubahan yang menyebabkan konflik yang besar. Oleh sebab itu Desa atau Gampong dianggap sebagai tempat yang dapat menenangkan pikiran dari riuhnya hiruk pikuk kota. Namun, ada juga sebagian yang menganggap bahwa orang Desa atau orang yang berasal dari daerah yang kurang terkenal itu memiliki pemikiran yang serba lelet, mudah di bodoh-bodohi bahkan gampang ditipu. Namun, mereka hanya melihat dari sisi luarnya saja yang memandang bahwa orang Desa atau orang terpencil itu cenderung dinilai jelek, karena mereka tidak mendalami karakter dalam masyarakat itu terlebih dahulu.<sup>94</sup>

Hasil wawancara dengan informan Bapak Novriadi bahwa, masyarakat Pulau Banyak telah menunjukkan perubahannya dari tahun ketahun, semenjak pengembangan lokasi wisata maka meningkat pula perekonomian maupun sosial dalam masyarakat. Termasuk pada perubahan pola pikir masyarakat Pulau Banyak yang sudah mulai terbuka. Dapat dilihat dari meningkatnya kreatifitas cara kerja masyarakat sehingga masyarakat lebih menghargai bahwa pentingnya pendidikan dalam kehidupan. "...perubahan yang terjadi yang saya lihat jika dibandingkan kehidupan dulu dengan sekarang yaitu cara pandang masyarakat dalam menghadapi konflik,

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Kepala Gampong Pulau Banyak Bapak HLMardi pada 20 September 2023

contohnya, sekarang tidak main lagi hakim sendiri, kalau dulu setiap ada orang berkelahi, keluarga atau temannya yang lain membantu menghantam lawan. Sehingga semakin memantik perkelahian bukan mendamaikan. Tapi kalo sekarang sudah tidak begitu lagi, karena masyarakat sudah membuat aturan, akan dibawa dan diserahkan ke jalur hukum, atau di musyawarahkan secara kekeluargaan, tapi kalo tidak dapat dipisahkan lagi maka akan di bawa kepihak yang berwajib yaitu ke kantor polisi...”<sup>95</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat Kecamatan Pulau Banyak telah ada perubahan dalam bentuk perubahan pola pikir yang sudah mulai lebih baik dari yang sebelumnya dan sekarang jauh lebih terstruktur. Contoh, seperti yang disampaikan diatas bahwa ketika terjadi sebuah konflik di kawasan wisata baik itu antara pengunjung dengan pengunjung, atau wisatwan dengan masyarakat lokal maka aparat Desa atau kepolisian yang akan bertindak langsung untuk menghindari main hakim sendiri. Sehingga tatanan hukum dalam masyarakat menjadi baik.

## **2. Pengembangan Lokasi Wisata**

Dalam Observasi awal peneliti bahwa peneliti melihat dalam pengembangannya, Objek wisata di Kecamatan Pulau Banyak selain menyajikan objek wisata pantai, juga di padukan dengan objek wisata budaya dan objek wisata alam. Namun pengembangannya belum optimal. Seperti saat diadakan acara festival Pulau Banyak tahun 2018, beragam kegiatan ditampilkan dalam acara event Festival Pulau Banyak, seperti pagelaran seni budaya, festival kuliner, *fun surfing*, *fun walk*(jalan santai), lomba foto, fam trip, camping pulau, gathering genpi, pelatihan souvenir, pelatihan sumber daya desa wisata, pelatihan selam (*diving*), dan *crossing*

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Novriadi masyarakat Pulau Banyak pada 20 September 2023

*ceremony*. Dalam event ini jumlah data kunjungan wisatawan semakin meningkat yaitu jumlah kunjungan wisatawan domestik (wisatawan lokal) yang berkunjung ke Pulau Banyak sebanyak 6735 orang sementara wisatawan mancanegara berjumlah 2557 orang.<sup>96</sup>

Hasil wawancara dengan informan Bapak Hardi bahwa, dengan dijadikannya wisata Pulau Banyak sebagai salah satu objek wisata favorit se Kabupaten Aceh Singkil, diharap dapat memberi peluang bagi masyarakat dalam berkreaitifitas berusaha, sehingga mengurangi resiko pengangguran dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Komitmen dalam menangani rencana pengembangan sektor wisata Kabupaten Aceh Singkil. Sehingga dalam objek-objek wisata ramai dikunjungi wisatawan baik itu wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Walaupun disebut sebagai objek wisata yang masih sangat asri, namun objek wisata Pulau banyak masih memerlukan pembenahan, seperti kelengkapan fasilitas bagi pengunjung, dan perluasan daerah kawasan tempat wisatawan transit sehingga tidak memadati jalan warga yang juga lalu-lalang dalam berbagai kesibukan.<sup>97</sup>

Ujarnya lagi bahwa, sekarang kondisi objek wisata Pulau Banyak mulai memadai yaitu sudah dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang cukup lengkap dibandingkan dengan dulu dan dibandingkan dengan obajek wisatawan lainnya. Pengembangan objek wisata Pulau Banyak mulai dapat perhatian dari pemerintah. Seperti mendapat fasilitas berupa alat perlengkapan renang, dibangunnya jembatan apung tempat sandar *boat* atau perahu warga, *bananaboat* dan lainnya. Kini objek wisata Pulau Banyak sudah menjadi salah satu tujuan objek wisata populer di kalangan

---

<sup>96</sup> Hasil Observasi Peneliti di Kecamatan Pulau Banyak

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hardi Kepala Desa Pulau Baguk pada 20 September 2023

wisatawan lokal maupun mancanegara se Kabupaten Aceh Singkil. Selain tempat wisata alamnya bisa juga dijadikan untuk tempat berkemah, melakukan kegiatan bakar-bakar di pinggir pantai dan untuk melakukan riset terkait dengan alam.<sup>98</sup>

Beberapa Pulau, seperti pada salah satu Pulau yang sering ramai dikunjungi wisatwan yaitu Pulau Panjang, telah memiliki fasilitas yang cukup lengkap seperti tersedianya kafe, resort, *bananaboat*, spot berfoto dan lain sebagainya. Dimana kelengkapan fasilitas tersebut menunjukkan bahwa adanya perkembangan lokasi objek wisata yang semakin maju. namun belum semua Pulau memiliki penghuni, dan fasilitas lengkap. Seperti dikatakan oleh informan Tino Syahputra:

...” Walaupun tidak semua pulau wisata disini berpenghuni dan lengkap fasilitasnya, tetapi kami membawa dan mengarahkan para wisatawan mancanegara maupun domestik ke Pulau-pulau yang fasilitasnya cukup memadai, seperti walaupun tidak ada orang jualan namun sebelumnya sudah kami beritahukan untuk membawa bekal dari rumah, walaupun tidak ada orang jualan disana tetapi Pulau nya indah dan memiliki jajaran pondok-pondok atau penginapan untuk beristirahat sejenak bahkan bisa untuk menginap sebelum melanjutkan ke pulau-pulau lain dan dan fasilitas lain yang ada disana seperti perahu dayung untuk menikmati Pulau..”<sup>99</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa semenjak dilakukannya pengembangan lokasi objek wisata Pulau Banyak, banyak fasilitas yang mulai berangsur membaik dan terbilang cukup memadai. Seperti dibangunnya jejeran penginapan, spot foto dan fasilitas lainnya. Hal ini menandakan bahwa masyarakat sudah mulai ada kemajuan dalam berfikir tentang

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hardi Kepala Desa Pulau Baguk

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Tino Syahputra selaku pemandu wisata Pulau Banyak pada 21 September 2023

pengelola dan terus bertumbuh dalam melakukan pengembangan tempat wisata, sehingga menjadi kekuatan bagi masyarakat dalam menaikkan status keluarga dengan bertambahnya pendapatan. Serta dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Gambar 4.12 Penyerahan alat-alat renang dari Kepala Desa Pulau Baguk



Sumber: Sumber: pengelola wisata Pulau Banyak diambil pada 18 September 2023

Gambar diatas menjelaskan bentuk dukungan dari pemerintah untuk pengembangan lokasi ojek wisata berupa penyerahan beberapa unit alat-alat renang seperti baju renang, kacamata renang, sepatu renang, yang diserahkan langsung oleh Bapak Hardi selaku Kepala Desa Pulau Baguk beserta staff jajaran kepada Bapak Novriadi selaku pengelola objek wisata Pulau Banyak.

Gambar 4.13 Salah satu bentuk pengembangan tempat wisata



Sumber: Pengelola wisata Pulau Banyak diambil pada 18 September 2023

Gambar 4.14 Objek Wisata Pulau Panjang di malam hari



Sumber: pengelola wisata Pulau Banyak diambil pada 18 September 2023

Gambar diatas menjelaskan bahwa, terdapat pengembangan objek wisata di Pulau Banyak. Baik itu dari segi fasilitas maupun upaya masyarakat dalam memperindah lokasi wisata, sehingga dapat menarik perhatian para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Kecamatan Pulau Banyak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari pembahasan dan uraian dalam bab-bab sebelumnya, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang dianggap penting dan bermanfaat bagi semua pihak terkait dengan eksistensi wisatawan mancanegara serta dampaknya

terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat Pulau Banyak. Berikut beberapa kesimpulan dan saran yang akan penulis kemukakan.

Pemberlakuan syariat Islam di Aceh tidak hanya dalam aspek ibadah saja tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan dalam bermasyarakat yang bertujuan untuk menjadikan rakyat Aceh ke arah hidup yang lebih baik dan menjadi lebih beradab. Eksistensi merupakan upaya seseorang dalam menunjukkan keberadaan dirinya. Seperti halnya keberadaan wisatawan mancanegara di Pulau Banyak. kedatangan mereka dalam berbagai tujuan tertentu seperti liburan, pekerjaan, ataupun bisnis.

*Pertama*, bentuk eksistensi wisatawan mancanegara di pulau banyak sebagai berikut: (1) Sebagai pengunjung yang tingkat kedatangannya semakin bertambah dari tahun ke tahun, mereka berperilaku konsumtif, royal, hedon, dalam hal menyenangkan dirinya sendiri, sehingga dari eksistensi tersebut berdampak ke meningkatnya perekonomian masyarakat. (2) Sebagai pemilik S resort, membuka usaha di Pulau Banyak yaitu dengan memiliki Hak Pakai (HP) dan hak pembangunan. Cara mereka mendapatkan kesempatan membangun resort yaitu dengan cara, membangun hubungan dengan pihak lokal pemilik pulau, yang di bantu oleh tour guide.

*Kedua* kondisi perilaku sosial masyarakat pulau banyak sebelum maraknya wisatawan mancanegara yaitu; (1) Terisolasi atau tertutup kontak dengan masyarakat luar, adalah kondisi masyarakat Pulau Banyak yang dulunya tidak menerima budaya luar dan masih menganut sistem kepercayaan jaman dulu, dimana adat istiadat membatasi masyarakat untuk melakukan perubahan sosial dan ekonomi. Sehingga faktor ini yang membuat masyarakat sulit berkembang. (2), masyarakat dalam kondisi terbelakang akibat terbatas akses infrastruktur, sarana pendidikan dan kesehatan. (3) kondisi masyarakat dalam ekonomi sangat lemah, karena kurangnya biaya untuk mendapat pendidikan yang lebih baik.

*Ketiga* keberadaan wisatawan mancanegara berdampak terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat dalam hal, yaitu: (1), masyarakat mendapatkan akses yang baik, di dukung oleh informasi melalui internet, masyarakat bisa megembangkan potensi lokal ke luar Pulau Banyak. Saat ini pembangunan pengembangan sarana prasarana menuju Pulau Banyak sudah cukup memadai. (2) adanya wisata mancanegara menjadikan Ekonomi masyarakat membaik, sehingga berdampak ke sikap masyarakat yang mementikan menyekolahkan anak-anak mereka. (3) Pendidikan membaik, sehingga ada kontak antara dua dan lebih kebudayaan yaitu kebudayaan masyarakat Pulau Banyak, maka semakin terbukanya pola pikir masyarakat setempat. (4) masyarakat berperilaku yang intens beromunikasi baik di internal internal desa bahkan keluar desa, masyarakat khususnya para orang tua sudah terbuka wawasannya mengenai pendidikan dan potensi keluarga.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dituangkan dari kesimpulan sebelumnya, maka penulis menyarankan agar:

1. Pemerintahan Kecamatan Pulau Banyak diharapkan dapa mengoptimalkan sistem atau aturan pertahanan yang lebih terbuka untuk para wisatawan dan masyarakat. Karena dalam hal ini penting untuk mengetahui bagaimana dampak yang terjadi dalam masyarakat itu sendiri apabila terjadi sesuatu diluar kendali diri.
2. Diharapkan dengan adanya wisata di Kepulauan Banyak ini dapat meningkatkan potensi perilaku sosial masyarakat yang lebih baik dan lebih positif lagi baik itu berhubungan dengan wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara itu sendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

Baswori dan Suwadi, (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Meleong, Lexy. J.,( 2016), *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mubarok, Z. (2010). *Sosiologi Agama*, Malang : UIN Maliki Press.

- Piotr Sztompka, (2004), *Sosilologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada Media.
- Satori Djam'an dkk, (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Soeharto, Irawan. (2016), *Metode Penelitian Sosial* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, Bandung : Alfabet.
- Zamroni, (1992), *Pengantar Pengembangan Teori Sosial* : Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

**Jurnal :**

- Ahyadi, A.A. (1995). *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*.
- Hayati, U. (2017). Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, Vol. 2, No.2
- Kiwang, A. S., & Arif, F. M. (2020). Perubahan sosial ekonomi masyarakat Labuan Bajo akibat pembangunan pariwisata. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, Vol. 5, No. 2.
- Liata, N. (2020). Relasi Pertukaran Sosial antara Masyarakat dan Partai Politik. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 1(1). <https://doi.org/10.22373/jsai.v1i1.483>
- Liata, N., & Fazal, K. (2021). *Multikultural Perspektif Sosiologis. Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1(2). <https://doi.org/10.22373/arj.v1i2.11213>
- M. Furqan, Khairulyadi. Dampak Wisatawan Asing Terhadap Perubahan Sosial Budaya Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Politik*, Vol. 2. No. 3.
- Makmur Dimila, (2016) “*Aceh Singkil Tourism Profile*”, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, Singkil : Aceh Multivision.
- Mustaqim, M. (2016). Paradigma Perilaku Sosial dengan Pendekatan Behavioristik (telaah atas teori burrhusm frederic skinner).” *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 10, No. 2.

- Narasoma, Z.K. (2019). Dampak Pariwisata Bukit Mangunan Terhadap Status Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Status Sosial- Ekonomi Masyarakat.”. *POPULIKA* No. 7, No.2.
- Odi Seprian, Amsal Amri M.pd. Dinamika Komunikasi AntarBudaya Masyarakat Kota Sabang Dengan Wisatawan Mancanegara. *Jurnal Ilmiah: Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3 No. 3
- Perwirawati, E., & Juprianto, J. (2019). Strategi Komunikasi Pemasaran Pariwisata Kemaritiman Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Pulau Banyak. *Jurnal Darma Agung*, Vo. 27, No. 1.
- Rijali, Ahmad, (2018), Analisi Data Kualitatif, *Jurnal Al-Hadrah*. Vol. 3, No. 3
- Romi Fandayani Firdaus, Turis Asing dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Simelue. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Universitas Syiah Kuala*, Vol. 2. No.2.
- Rosnida Sari, (2016). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Pariwisata* (Meneropong usaha penginapan masyarakat lokal dan mancanegara di Desa Mon Ikeun Lhoknga). *Jurnal Al-Bayani*, Vol. 22 No. 34.
- Roszi, J.P., & Mutia M. (2018). Akulturasi Nilai-nilai Budaya Lokal dan Keagamaan dan Pengaruhnya terhadap Perilaku-Perilaku Sosial. *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, Vol. 3, No. 2.
- Rustandi nanang, (2020), Agama dan Perubahan Sosial Ekonomi, *Jurnal Agama dan Budaya*, Vol. 1, No. 2
- Sabri, Syarifudin, dan Diana Novita (2022). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Danau Laut Tawar Kampung Mendale Kecamatan Kebayan. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 4 No.1
- Sapara, M.M., Lumintang, J & Paat, C.J. (2020). Danpak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat Kecamatan Tampana ‘Ammat Kabupaten Kepulauan Taulad. *HOLISTIK, Journal of Social And Culture*. Vol 5, No. 2.

- Sinabel, ( 2019), Pengaruh Keberadaan Wistawann Asing terhadap Perkembangan Bisnis Pariwisata Masyarakat di Tuktuk Siadong”, *Jurnal Ilmiah Administrasita*, Vol. 3, No. 2.
- Syahrul, A. R. (2014). Pengaruh Daya Tarik, Fasilitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Wisatawan Asing Berkunjung Kembali Ke Aloita Resort Di Kab. Mentawai. *Jurnal Pelangi*, Vol. 7, No. 1.

### **Skripsi :**

- Adek Safitri, (2020), *Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam* , Studi pada pariwisata Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. Skripsi Ekonomi Islam: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Dewi Puspasari.T. (2016), *Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Simelue Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simelue*. Skripsi UIN Ar-Raniry.
- Halik, W. *Dampak Pariwisata Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Baturube Kecamatan Bungku Utara Kabupaten Morowali Utara*.
- Ilham Saputra, “*Pengaruh Wisatawan Asing Terhadap Nilai Keberagaman Dan Budaya Lokal Masyarakat Iboih Kota Sabang*”. Skripsi Universitas UIN Ar-Raniry. 2016.
- Maharani, R. (2020). *Analisis Pandangan Masyarakat Terhadappa Budaya Berpakaian Wisatawan Mancanegara Pada Objek Wisata Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil*”. (Studi Kasus: Desa Pulau Balai). ( Doctoral dissertation, Skripsi. Univesitas Negeri Medan).
- Masliati, (2021), *Pengaruh Dayah Liqaurrahmah Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi UIN Ar-Raniry.
- Octaviayani, W. (2020). *Perilaku Keagamaan Masyarakat Nelayan (Studi Di Desa Rangai Tritunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan)*, PhD diss., UIN Raden Intan Lampung.

- Ria Maharani, (2020), *Analisis Pandangan Masyarakat terhadap Budaya Berpakaian Wisatawan Mancanegara pada Objek Wisata Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil*. (studi kasus: Desa Pulau Balai). Skripsi. Universitas Negeri Medan.
- Wahyuni, L. (2020). *Pengembangan Destinasi Wisatawan Alam Burni Telong: Dampak Terhadap Kehidupan Sosial Budaya, Ekonomi, Keagamaan, Dan Kepercayaan Masyarakat Gayo* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Wirawan, P.E. and Octaviany, V (2022). *Pengantar Pariwisata*. Nilacakra.

### **Intenet**

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Masyarakat> akses tanggal 9-mei-2023

<https://acehprov.go.id/berita/kategori/pendidikan-pelatihan>  
<https://dishub.acehprov.go.id/informasi/mendorong-fungsi-pelabuhan-singkil> diakses pada 11 November 2023

<https://travel.detik.com> diakses pada 10 November 2023

<https://travel.detik.com/travel-news/d-4635552/ribuan-turis-diperkirakandatang-ke-pulau-banyak-selama-festival>

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online Diakses Tanggal 7 November 2023

### **Wawancara**

Hasil wawancara dengan bapak Novri selaku Spengelola pengembangan wisata Pulau Banyak, pada tanggal 15-November-2022, pukul 09:30, via WhatsApp.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Novri, Pengelola Wisata Pulau Baguk Pada Tanggal 18 September 2023

Hasil wawancara dengan bapak kepala Desa Pulau Banyak pada Tanggal 18 september 2023

Hasil wawancara dengan Masyarakat Pulau Banyak pada tanggal 18 september 2023

Hasil wawancara dengan masyarakat Pulau Baguk pada tanggal 19 september 2023

Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa Pulau Baguk pada 18 September 2023

Hasil Wawancara Dengan Bapak Novri, Pengelola Wisata Pulau Baguk Pada Tanggal 18 September 2023

Hasil wawancara dengan bapak kepala Desa Pulau Banyak pada Tanggal 18 September 2023

Hasil wawancara dengan Masyarakat Pulau Banyak pada tanggal 18 september 2023

Hasil wawancara dengan masyarakat Pulau Baguk pada tanggal 19 September 2023

Hasil wawancara dengan Tuha Peut Desa Pulau Banyak Kecamatan Pulau Banyak, pada tanggal 19 September 2023

Hasil wawancara dengan bapak Syafrita, Masyarakat Pulau Banyak, Kecamatan Pulau Banyak, pada tanggal 19 September 2023

Hasil wawanacara dengan kepala Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak, pada tanggal 19 September 2023

Hasil wawanacara dengan Bapak Sudirman Kepala Desa Pulau Balai Kecamatan Pulau Banyak, pada tanggal 19 September 2023

Hasil wawancara dengan ibu Reni, Guru SD Desa Pulau Baguk pada 19 September 2023



## **DOKUMENTASI PENELITIAN**



Wawancara dengan Kepala  
Desa Pulau Balai Bapak  
Sudirman



Wawancara dengan Ibu  
Maidar Masyarakat Pulau  
Banyak



Wawancara dengan ibu Reni,  
Masyarakat Pulau Baguk



Wawancara dengan Ibu Yanti  
Masyarakat Pulau Banyak